

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN PENYESUAIAN  
SOSIAL PADA PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI 3  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Pendidikan

Oleh:

**Rizkia Mutiara Islamy**  
NPM. 1411080115

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H / 2018 M**

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN PENYESUAIAN  
SOSIAL PADA PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI 3  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Pendidikan

Oleh:

**Rizkia Mutiara Islamy**

**NPM. 1411080115**

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**Pembimbing I : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag**  
**Pembimbing II : Hardiyansyah Masya, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H / 2018 M**

## ABSTRAK

### HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL PADA PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG

Oleh:

**Rizkia Mutiara Islamy**

Kepercayaan diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam penyesuaian sosial karena setiap orang berperilaku sesuai dengan kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya. Masalah yang terdapat di SMP Negeri 3 Bandar Lampung adalah kurangnya kepercayaan diri pada peserta didik yang mengakibatkan hubungan antar peserta didik kurang terjalin dengan baik, oleh sebab itu penulis mengangkat permasalahan dengan judul hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Bandar Lampung. Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial peserta didik di SMP Negeri 3 Bandar Lampung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan jenis kuantitatif korelasional yang menggambarkan suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penafsiran kovariansi diantara variabel yang muncul secara alami. Teknik analisis data dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan program *SPSS v. 17 for windows*. Dengan jumlah sampel sebanyak 60 peserta didik dan pengambilan sampel dilakukan secara acak yaitu dengan teknik *cluster random sampling*.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Kepercayaan diri peserta didik mempunyai hubungan yang kuat dengan Penyesuaian sosial, diketahui nilai korelasi antara variabel X dan Y sebesar 0.523, dan diperoleh  $p\text{-value} = 0.000$  yang berarti  $p < \alpha$ . Hal ini menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dan koefisien determinasi sebesar 23% yang berarti variabel X mempengaruhi Variabel Y sebesar 23% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata kunci : Kepercayaan diri, penyesuaian sosial**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin (0721) 703260 Fak. 703260 Bandar Lampung (35142)

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN  
PENYESUAIAN SOSIAL PADA PESERTA DIDIK KELAS  
VII DI SMP NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG**

**Nama : Rizkia Mutiara Islamy  
NPM : 1411080115  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II**

**Dr. Imam Svafe'i, M.Ag**

**Hardiyansyah Masva, M.Pd**

**NIP. 196502191998031002**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Andi Thahir, M.A., Ed.D**

**NIP. 197604272007011015**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL PADA PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG**, Disusun oleh Rizkia Mutiara Islamy, NPM: 1411080115,  
Jurusan: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal : Rabu/07 November 2018

**TIM PENGUJI MUNAQOSYAH**

**Ketua** : Dr. Yuberti, M.Pd (.....)  
**Sekretaris** : Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog (.....)  
**Pembahas Utama** : Drs.H.Badrul Kamil, M.Pd.I (.....)  
**Pembahas Pendamping I** : Dr. Imam Syafei, M.Ag (.....)  
**Pembahas Pendamping II** : Hardiyansyah Masya, M.Pd (.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**  
NIP. 19560810 198703 1 001

## MOTTO

فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَصْلِحُوا ذَاتَ بَيْنِكُمْ وَأَطِيعُوا أَسْرَ وَرَسُولَهُ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah perhubungan di antara sesamamu, dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya jika kamu adalah orang-orang yang beriman”.

(QS. Al-Anfal :1) <sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Departemen Agama RI, Syamil Qur'an, (Bandung, 2007), h.478

## PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, hanya dengan izin-Nya dapat diraih segala macam kesuksesan. Penulis mempersembahkan karya sederhana ini sebagai tanda bukti hormat, kasih dan sayang kepada :

1. Ayahku tersayang Khaidir dan Ibuku tercinta Nuri Hastiana yang kesabarannya tak dapat kutebus, terima kasih atas segala hal yang telah kalian berikan dan segala untaian doa yang tak pernah henti. Terima kasih telah merawatku dengan penuh kasih sayang, selalu memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menjadi salah satu wujud bakti dan ungkapan rasa terima kasih yang tak terhingga.
2. Adik-adikku tersayang Selky Alfha Diori dan Ridho Al-Fayed yang selalu memberikan support serta doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman-teman seperjuanganku BK B 2014 yang selalu mendukung setiap langkahku, terima kasih atas segalanya yang telah kalian berikan, tanpa kalian penulis tidak akan sampai dititik ini.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis merupakan putri pertama dari tiga bersaudara buah cinta pasangan Bapak Khaidir dan Ibu Nuri Hastiana yang lahir di Kota Bekasi pada tanggal 09 Mei 1996 yang diberi nama Rizkia Mutiara Islamy.

Penulis mengawali pendidikan di TK PGRI 2 pada tahun 2001. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 01 Sukadana dan selesai pada tahun 2008. Lalu pada tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 01 Sukadana dan selesai pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 Purbolinggo dan selesai pada tahun 2014. Selama menempuh pendidikan di SMA penulis mengikuti kegiatan organisasi yang ada di sekolah yaitu IPM (ikatan pelajar muhammadiyah), serta mengikuti Ekstra Kulikuler KIR (karya ilmiah remaja), Paduan suara serta Drumband serta sering mengikuti Lomba-lomba tingkat kabupaten.

Tahun 2014 penulis terdaftar sebagai mahasiswa program Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur SPAN-PTAIN penerimaan mahasiswa baru. Pada tahun 2017 penulis melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Siring Jaha dan kemudian melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PPL) di SMP Negeri 3 Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya serta hidayahNya, sehingga penulis diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir perkuliahan yaitu skripsi seperti yang diharapkan. Sholawat dan salam pada junjungan nabi Muhammad SAW yang telah menyelamatkan umat dan memberikan banyak pelajaran bagi semua umat.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, adapun judul dari skripsi ini adalah “Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Sosial pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Bandar Lampung”.

Berkat rahmat dan karunia Allah SWT, serta bimbingan dan bantuan baik material dan moril dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh Karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat kepada :

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Andi Thahir, MA.E.d.D, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling UIN Raden Intan Lampung.

3. Dr. Oki Dermawan, M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. Imam Syafe'i, M.Ag, selaku dosen pembimbing I dan Hardiyansyah Masya. M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang selalu membantudan memberikan bimbingan serta arahan dan motivasi untuk penulis agar menjadi lebih baik sehingga selesai skripsi ini.
5. Seluruh dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling atas keikhlasannya dalam mengajarkan ilmu Islam kepada penulis dalam menempuh pendidikan.
6. Tri Mulyanto, selaku pamong saat PPL, yang sangat berartibagipenulis.
7. Sahabat-sahabatku, Tio Juanta, Rudi Herwanto, Reza Mutiara, Seila Yuliana, Merhatun Wahida, Ruli Soraya, Aprinawati, Rischa Cahya, Dan Lismayanaterimakasih atas kebaikan, pengorbanan, motivasi, dan nasehat-nasehat yang selalu kalian berikan sehingga membuat ini tenangan dan bersemangat dalam proses meraih kesuksesan.
8. Para teman seperjuangan di Jurusan Bimbingan dan Konseling angkatan 2014 khususnya kelas B, semoga silaturahmi kita selaluterjaga.

9. Almamater kutercinta UIN RadenIntan Lampung.

Akhirnya, semogasegalabantuan yang  
telahdiberikansemuapihakdiatasmenjadiamalan yang  
bermanfaatdanmendapatkanbalasanda. viii Allah SWT  
dantugasakhirskripsiinimenjadiinformasidansumbangansecarateoritis yang  
bermanfaatbagipembacaataupihak lain yang membutuhkan.

Bandar Lampung, 25 September

2018Penulis,

**Rizkia Mutiara Islamy**  
**1411080115**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	17
C. Batasan Masalah.....	17
D. Rumusan Masalah .....	17
E. Tujuan Penelitian.....	18
F. Manfaat Penelitian.....	18
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>19</b>
A. Kepercayaan Diri.....	19
1. Pengertian Kepercayaan Diri .....	19
2. Ciri-ciri Individu yang memiliki Kepercayaan Diri.....	22
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepercayaan Diri .....	25
4. Aspek-aspek Kepercayaan Diri.....	26
5. Jenis-jenis Kepercayaan Diri.....	27
6. Manfaat Percaya Diri dan Dampak Negatif Kurang Percaya Diri.	29

B. Penyesuaian Sosial .....	31
1. Pengertian Penyesuaian Sosial .....	31
2. Karakteristik Penyesuaian Sosial Remaja .....	35
3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penyesuaian Sosial .....	36
4. Aspek-Aspek Penyesuaian Sosial .....	38
5. Jenis-jenis Penyesuaian Sosial .....	40
6. Kegagalan Dalam Penyesuaian Sosial .....	42
C. Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Sosial .....	44
D. Penelitian yang Relevan .....	46
E. Kerangka Berfikir .....	48
F. Hipotesis .....	49
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>50</b>
A. Metode Penelitian .....	50
B. Jenis Penelitian .....	51
C. Variabel Penelitian .....	51
D. Definisi Operasional Variabel .....	53
E. Populasi dan Sampel .....	55
F. Metode Pengumpulan Data .....	57
G. Instrumen Penelitian .....	62
H. Uji Coba Instrumen .....	64
I. Teknik Analisis Data .....	70
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>75</b>
A. Hasil Penelitian .....	75
1. Gambaran umum Kepercayaan Diri dan Penyesuaian Sosial .....	75
2. Uji Prasyarat .....	77
3. Uji Hipotesis .....	80

B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	82
1. Kepercayaan Diri peserta didik kelas.....	82
2. Penyesuaian sosial peserta didik.....	84
3. Hubungan antara Kepercayaan Diri dan Penyesuaian Sosial.....	85
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1 : Permasalahan Kepercayaan diri kelas VII di SMP Negeri 3 Bandar Lampung.....	12
Tabel 2 : Permasalahan Penyesuaian Sosial kelas VII di SMP Negeri 3 Bandar Lampung .....	14
Tabel 3 : Definisi Operasional.....	54
Tabel 4 : Populasi Tabel.....	55
Tabel 5 : Skor jawaban Responden terhadap Instrumen.....	59
Tabel 6 : Kriteria Kepercayaan Diri.....	61
Tabel 7 : Kriteria Penyesuaian Sosial.....	62
Tabel 8 : Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Kepercayaan Diri.....	63
Tabel 9 : Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Penyesuaian Sosial.....	64
Tabel 10 : Hasil Uji Validitas Variabel X.....	66
Tabel 11 : Hasil Uji Validasi Variabel Y.....	67
Tabel 12 : Hasil Uji Realibilitas Cronbach Alpha.....	69
Tabel 13 : Gambaran umum kepercayaan diri peserta didik.....	76
Tabel 14 : Gambaran umum penyesuaian sosial peserta didik.....	78
Tabel 15 : Hasil Uji Normalitas.....	77
Tabel 16 : Hasil Uji Homogenitas.....	78
Tabel 17 : Hasil Uji Linieritas.....	79
Tabel 18 : Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment.....	80

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar Keterangan Validasi Kepercayaan Diri
- Lampiran 2 : Angket Kepercayaan Diri
- Lampiran 3 : Lembar Keterangan Validasi Penyesuaian Sosial
- Lampiran 4 : Angket Penyesuaian Sosial
- Lampiran 5 : Rekapitulasi Hasil Sebaran Angket Kepercayaan Diri
- Lampiran 6 : Rekapitulasi Hasil Sebaran Angket Penyesuaian Sosial
- Lampiran 7 : Uji Validitas
- Lampiran 8 : Uji Reliabilitas
- Lampiran 9 : Uji Normalitas
- Lampiran 10 : Uji Homogenitas
- Lampiran 11 : Uji Linieritas
- Lampiran 12 : Uji Korelasi Pearson Product Moment
- Lampiran 13 : Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 14 : Dokumentasi Penelitian

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa ingin bebas berinteraksi serta bersosialisasi dengan manusia lainnya. Ketika seseorang masuk ke dalam sebuah lingkungan baru maka ia harus mampu menyesuaikan dirinya pada lingkungan tersebut. Misalnya peserta didik yang akan memasuki sebuah jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu dari tingkat sekolah dasar ke tingkat menengah pertama, tentu sangat sulit untuk berinteraksi dengan lingkungan serta teman-teman yang baru. Tetapi jika peserta didik tersebut mempunyai penyesuaian diri yang tinggi maka dia akan dengan mudah bersosialisasi dengan lingkungan barunya tersebut.

Salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit adalah yang berhubungan dengan penyesuaian sosial.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Devita Sary, “Upaya Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa “F” Terhadap Perubahan Kondisi Keluarga Melalui Konseling Realitas Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Indralayu Utara”, (On-line), Tersedia: <https://ejournal.Unsri.ac.Id/index.php/Jkonseling/article/view/1148> (7 April 2018, 20.25 wib)

Penyesuaian sosial adalah kemampuan untuk bereaksi secara efektif dan sehat terhadap situasi, realitas dan relasi sosial sehingga tuntutan hidup bermasyarakat dipenuhi dengan cara yang dapat diterima dan memuaskan.<sup>2</sup> Penyesuaian sosial pada masa remaja dipengaruhi kemampuan menyesuaikan diri individu masing-masing.<sup>3</sup>

Kartono dan Fatimah mengatakan bahwa:

“Penyesuaian diri adalah suatu proses alamiah dan dinamis yang bertujuan mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungannya.”<sup>4</sup>

Seperti firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا  
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

Artinya:

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-sukusupaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling muliadiantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwadiantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.” (Q.S Al Hujurat: 13).<sup>5</sup>

<sup>2</sup> Sri Maslihah, “Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Siswa Smpit Assyfa Boarding School Subang Jawa barat”, (On-line), Tersedia: <https://Kim.Ung.Ac.Id/index.php/KIMFIP/article/view/7893> ( 8 April 2018, 19.30 wib)

<sup>3</sup> Devita Sary, *Op. Cit*, h.47

<sup>4</sup> Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010)

<sup>5</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Departemen Agama RI, Syamil Qur'an, (Bandung, 2007), h.517

Dari ayat tersebut Allah menjelaskan bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan makhluk Allah lainnya. Telah diungkapkan pula dalam ayat ini bahwa sesungguhnya Allah menciptakan manusia dalam berbagai sudut perbedaan agar tiap-tiap individu mampu mengenal dan berinteraksi serta menyesuaikan diri dalam sosial. Sesungguhnya kita sebagai manusia dapat saling mengenal dan berinteraksi hanya dengan atas kehendak Allah.

Menurut Atwater penyesuaian sosial adalah suatu perubahan yang dialami seseorang untuk mencapai suatu hubungan yang memuaskan dengan orang lain dan lingkungan di sekitarnya. Karakteristik penyesuaian diri yang baik yang harus dimiliki oleh seseorang menurut Haber dan Runyon adalah memiliki persepsi yang akurat terhadap realitas atau kenyataan, mampu mengatasi atau menangani tekanan atau kecemasan, memiliki citra diri yang positif, mampu untuk mengekspresikan perasaan, dan memiliki hubungan interpersonal yang baik.<sup>6</sup>

Berbagai penelitian telah menentukan penyesuaian sosial sebagai kriteria kesehatan mental, khususnya dimasa remaja. Faktor-faktor seperti kelompok teman sebaya dan keterampilan sosial anak merupakan bagian dari penyesuaian sosial.

---

<sup>6</sup> Rawdhah, "Penyesuaian Diri Anak Perempuan Dalam Menghadapi Perubahan Zaman", (Online), Tersedia: <https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/equality/article/download/793/623> (20 April 2018, 22.30 wib)

Pada umumnya Individu harus mampu memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialaminya agar terwujud pribadi yang mampu bersosialisasi dan berperilaku yang positif dengan lingkungannya secara optimal. Didalam psikologi perkembangan, peserta didik yang berumur 12-15 tahun disebut dengan masa remaja awal. Peserta didik mulai berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik, tidak tergantung pada orang lain, dan fokus pada penerimaan diri terhadap bentuk dan kondisi fisik serta adanya konformitas yang kuat dengan teman sebaya.<sup>7</sup>

Menurut Rayan dan Shim setelah mempelajari perilaku sosial maka akan terbentuk suatu penyesuaian sosial yang selaras dengan kebutuhan sosial dan pribadinya. Lalu menurut Zeter green, Vangby dan Bergman melakukan keterampilan sosial yang tepat dapat membuat seseorang diterima didalam suatu kelompok. Proses ini merupakan peran penting dalam fase utama membangun penyesuaian sosial.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Badrul Kamil, Mega Aria Monica, A. Busthomi Maghrobi , “*Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik SMP dengan Menggunakan Teknik Assertive Training*”, (Online), Tersedia: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli/article/view/2663> (24 september 2018, 22.30 wib)

<sup>8</sup> Rahmati Bika, dkk, Maret 2010 “*The Effectiveness Of Life Skill Traini On Social Adjustmentin Children*”, (Online), Tersedia: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042810015752> ( 9 april 2018, 23:55 wib) , h.870

Dalam kaitannya dengan penyesuaian sosial, selama masa remaja terjadi perubahan-perubahan baik dalam fisik maupun kognitifnya. Perubahan secara fisik dan kognitif tersebut memberi dampak terhadap perubahan dalam perkembangan psikososial remaja. Dalam perkembangan psikosoial tersebut, remaja sering dihadapkan pada permasalahan-permasalahan seperti sulitnya untuk melakukan penyesuaian sosial. Salah satu aspek yang dapat membantu remaja dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memiliki kepercayaan diri.

Menurut Ali ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial, yaitu faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor kepercayaan diri. Ali mengatakan proses dalam mencapai penyesuaian sosial secara positif ditandai oleh kepercayaan terhadap diri sendiri, orang lain dan segala sesuatu diluar dirinya, sehingga tidak pernah merasa tersisih dan kesepian.

Salah satu faktor yang perlu dikembangkan apa bila seseorang tersebut ingin melakukan interaksi dengan lingkungan sosialnya adalah kepercayaan diri, karena dengan adanya kepercayaan diri akan membuat seseorang tersebut berhasil dalam menjalani suatu proses penyesuaian sosial, meskipun masih banyak lagi faktor-faktor yang mendukung lainnya. Banyak ahli mempertimbangkan kepercayaan diri yang positif sebagai faktor utama dalam penyesuaian sosial. Serta telah disimpulkan bahwa ada hubungan timbal balik antara penyesuaian sosial dan kepercayaan diri dengan cara-

meningkatkan salah satu diantaranya maka dapat mempengaruhi yang lainnya.<sup>9</sup>

Masa remaja adalah masa penuh gejolak, saat dimana mereka menghadapi banyak persoalan, tantangan, konflik serta merasa bingung dalam proses menemukan jati dirinya. Beberapa faktor psikologis yang sebagai timbulnya gangguan pada remaja adalah gangguan berfikir, gejala emosional, proses belajar yang keliru dan relasi yang bermasalah.<sup>10</sup>

Agar remaja mampu melewati masa perkembangannya dan menjalani kehidupannya dengan baik maka sangat dibutuhkan kompetensi sosial yang mampu mendukung remaja dalam kondisi tersebut. Salah satu kompetensinya adalah remaja harus mampu mempergunakan potensi psikologisnya, antara lain rasa percaya diri untuk beradaptasi dengan lingkungan sosialnya agar remaja mampu berkembang secara optimal.

Percaya diri adalah kemampuan seseorang dalam mengelola kekurangan dan kelebihan yang ada pada dirinya untuk mencapai tujuan hidupnya. Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja melainkan percaya diri ini timbul dalam diri seseorang melalui berbagai proses seperti memahami diri sendiri, orang lain dan lingkungannya.

---

<sup>9</sup> Hamidi Farideh, Hosseini Mohamad Zeinab, Maret 2010 "The Relationship Between Irrational Beliefs And Social, Emotional And Educational Adjustment Among Junior Students", (Online), Tersedia: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S187704281001712X> (8 april 2018 , 22:00 wib)

<sup>10</sup> Sugiharto dan Sugiman, "Konseling Kelompok Dengan Teknik Restrukturasi Kognitif Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa", (On-line) , Tersedia: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk> (8 Maret 2018, 20.30 wib)

Kurangnya rasa percaya diri mampu membuat seseorang rendah diri dalam proses berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya.

Percaya diri secara luas dianggap sebagai salah satu yang paling menarik didalam psikologi saat ini. Percaya diri menurut para ahli adalah yang pertama Menurut Lauster kepercayaan diri adalah suatu sikap yakin atas kemampuannya sendiri sehingga ia tidak mudah merasa cemas, ia mampu merasa bebas dengan segala tindakan-tindakan yang sesuai keinginannya serta bertanggung jawab atas perbuatannya, sopan terhadap orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.<sup>11</sup>

Memiliki kepercayaan diri sangatlah penting bagi setiap orang. Karena Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang ada pada seseorang. Kepercayaan diri merupakan kunci utama pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, tanpa adanya kepercayaan diri akan menimbulkan banyak masalah pada diri seseorang. Hal tersebut dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu untuk mengaktualisasikan segala potensinya.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Fadilla Han, “*Pengertian Percaya Diri*”, (On-Line), Tersedia : <https://miklotof.wordpress.com/2010/06/23/pengertian-percaya-diri> (13 januari 2018, 22.05 wib)

<sup>12</sup> Ghufron, Nur, dan Risnawita Rini. *Teori-Teori Psikologi*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2011), h.33

Lauster menggambarkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya, selalu merasa optimis, mampu menyesuaikan diri, mandiri, tidak mudah menyerah, mampu memanfaatkan kelebihan yang ada pada dirinya, serta memiliki mental dan fisik yang menunjang.<sup>13</sup>

Lalu Menurut pendapat Angelis percaya diri timbul dari tekad pada diri sendiri, untuk melakukan segala sesuatu yang kita inginkan dan butuhkan dalam hidup. Percaya diri terbentuk dari keyakinan diri sendiri, sehingga kita mampu menghadapi tantangan hidup dengan berbuat sesuatu. Dan Menurut Rahmat, kepercayaan diri dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupannya serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep diri.<sup>14</sup>

Setiap individu peserta didik memiliki lingkungan dan latar belakang yang berbeda-beda, sehingga hal itu mempengaruhi kepribadian, pembentukan rasa percaya dirinya dan proses bersosialisasi dengan lingkungannya. Dengan rasa percaya diri tinggi yang ada pada dirinya, peserta didik akan sangat mudah bersosialisasi didalam lingkungan sekitarnya.

---

<sup>13</sup>Ibid, h.34-35

<sup>14</sup> Fadila Han Loc.cit

Rasa percaya diri adalah sikap percaya dan yakin atas kemampuan yang dimilikinya, yang dapat membantu seseorang untuk memandang dirinya dengan positif dan realitis sehingga ia mampu bersosialisasi secara baik dengan orang lain. Rasa percaya diri seseorang juga banyak di pengaruhi oleh tingkat kemampuan dan keterampilan yang dimiliki.

Orang yang percaya diri selalu yakin pada setiap tindakan yang di lakukannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginannya dan bertanggung jawab atas perbuatannya.

Tentu hal tersebut dapat menjadi pendorong dan mempermudah dalam proses bersosialisasinya. Namun tidak semua individu memiliki rasa percaya diri yang cukup. Perasaan minder, malu, sungkan dan lainnya bisa menjadi kendala seorang dalam proses bersosialisasi disekolah maupun di lingkungannya, karena dengan rasa minder tersebut individu akan sering merasa tidak yakin dengan kemampuan dan ketrampilan yang dimilikinya, sehingga jadi lebih menutup diri, dan kurang mendapatkan banyak informasi langsung yang dibutuhkan.

Orang yang memiliki kepercayaan diri yang rendah adalah orang yang tidak mampu mengadakan adaptasi terhadap lingkungan sosial. Pada umumnya mereka dihantui oleh macam-macam ketakutan yang tidak rasional, kecemasan, merasa minder, tidak punya kepercayaan diri, selalu bercuriga terhadap siapa pun juga, membenci dan mengutuk lingkungannya, dipenuhi oleh dendam membara, dan mengembangkan tingkah laku reaktif yang tidak-

sehat, sehingga tidak mungkin tercipta kontak yang sehat dan wajar dengan sesama manusia.<sup>15</sup>

Adapun ciri-ciri seseorang memiliki kepercayaan diri rendah menurut centi yaitu, kurang mampu untuk bersosialisasi dan tidak yakin pada diri sendiri sehingga mengabaikan kehidupan sosialnya, seringkali tampak murung dan depresi, bersikap pasrah pada kegagalan serta memandang masa depannya suram, selalu berfikir negative, tidak mampu mengenali potensi yang ada pada dirinya, takut dikritik, takut mengambil tanggung jawab, takut berpendapat atau memberikan opini, serta selalu merasa pesimis dan suka menyendiri.<sup>16</sup>

Setiap manusia memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda-beda serta dalam pengaktualisasian dirinya pun pasti sangat berbeda tergantung bagaimana cara mereka menunjukkan kemampuan diri untuk menyelesaikan segala sesuatu dan kemampuan diri untuk melakukan penyesuaian diri pada situasi yang dihadapi.

Didalam islam sendiri Allah telah memberikan akal dan perasaan kepada manusia, mengajarkan mereka tentang tauhid, membersihkan jiwa, memberikan petunjuk untuk kebaikan baik dalam kehidupan individu dan sosial, guna mewujudkan jati diri serta mengembangkan kepribadian sehingga mewujudkan kebahagiaan bagi dirinya.

---

<sup>15</sup> Dr. Kartini Kartono. *Patologi Sosial 3*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h.71

<sup>16</sup> Centi, P. J. *Mengapa Rendah Diri*. (Yogyakarta: Kanisius, 1995), h.45

Al-Qur'an sebagai rujukan pertama juga menegaskan tentang percaya diri dengan jelas dalam beberapa ayat-ayat yang mengindikasikan percaya diri seperti:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya :

*"Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (Ali Imran: 139)"*.<sup>17</sup>

Dari ayat tersebut nampak bahwa orang yang percaya diri dalam al-Qur'an di sebut sebagai orang yang tidak takut dan sedih serta mengalami kegelisahan adalah orang-orang yang beriman dan orang-orang yang istiqomah. Mengenal diri sendiri dengan sangat baik bisa digambarkan melalui ungkapan sebagai berikut *"Barang siapa yang mengenal dirinya, maka ia mengenal Tuhannya."* Bisa disandingkan dengan suatu konsep diri yang menjelaskan bagaimana seseorang harus memandang dirinya sendiri.

Rendahnya rasa percaya diri dapat menyebabkan rasa tidak nyaman secara emosional yang bersifat sementara tetapi dapat menimbulkan banyak masalah. Rendahnya rasa percayadiri bisa menyebabkan depresi, bunuh diri, anoreksia nervosa, delikueni, dan masalah penyesuaian diri lainnya. Tingkat percaya diri yang rendah berhubungan dengan proses belajar seperti prestasi-

---

<sup>17</sup>*Al-Qur'an dan Terjemahan*, Departemen Agama RI, Syamil Qur'an, (Bandung, 2007), h.152

rendah, kehidupan keluarga yang sulit, atau dengan kejadian-kejadian yang membuat tertekan, masalah yang muncul dapat menjadi lebih meningkat.<sup>18</sup>

Timbulnya masalah tersebut bersumber dari pikiran yang negative yang ada pada diri seseorang sehingga ia memiliki rasa percaya diri yang rendah. Bahkan dengan rasa percaya diri yang rendah peserta didikakan lebih sering mendapatkan perlakuan pelecehan sosial berupa ejekan atau bully dan hal lain yang membuat ia makin sensitif untuk tidak bersosialisasi dengan lingkungannya.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 3 Bandar Lampung, keterangan dari hasil penyebaran angket kepada 62 peserta didik yang memiliki kepercayaan diri rendah dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Permasalahan Kepercayaan Diri Kelas VII di SMP Negeri 3 Bandar Lampung**

No	Kriteria	Jumlah Peserta Didik	Presentasi
1	Sangat Tinggi	7	11,29%
2	Tinggi	10	16,14%
3	Sedang	6	9,67%
4	Rendah	39	62,90%

*Sumber : Data awal Penyebaran Angket Pra Penelitian peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Bandar Lampung tanggal 22 November 2017.*

<sup>18</sup> Reyaan Maria Novita, November 2015 “*Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Menyontek Pada Mahasiswa UST*”, (On-Line), Tersedia : <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/spirit/article/view/1068/348>. (13 januari 2018,23.30 wib), h.20

Peserta didik yang digambarkan pada tabel tersebut dapat dikategorikan dengan kriteria sangat tinggi sebanyak 7 peserta didik (11,29%), kriteria tinggi sebanyak 10 peserta didik (16,14%), kriteria sedang sebanyak 6 peserta didik (9,67%), dan kriteria rendah sebanyak 39 peserta didik (62,9%). Adapun permasalahan Penyesuaian sosial dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Permasalahan Penyesuaian Sosial Kelas VII di SMP Negeri 3 Bandar Lampung**

No	Kriteria	Jumlah Peserta Didik	Presentasi
1	Sangat baik	4	6,45%
2	Baik	11	17,74%
3	Sedang	9	14,51%
4	Kurang baik	38	61,29%

*Sumber : Data awal Penyebaran Angket Pra Penelitian peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Bandar Lampung tanggal 22 November 2017.*

Peserta didik yang digambarkan pada tabel tersebut dapat dikategorikan dengan kriteria sangat tinggi sebanyak 4 peserta didik (6,45%), kriteria tinggi sebanyak 11 peserta didik (17,74%), kriteria sedang sebanyak 9 peserta didik (14,51%), dan kriteria rendah sebanyak 38 peserta didik (61,29%).

Hal ini memerlukan perhatian khusus bagi semua pihak di sekolah, jika hal ini tidak segera ditangani dengan tepat maka peserta didik tidak akan mampu menyesuaikan dirinya dikalam lingkungan sekolah serta melakukan pergaulan atau pertemanan dengan peserta didik lain.

Hasil data yang diperoleh melalui penyebaran angket tersebut, diperkuat dengan hasil wawancara terhadap beberapa guru mata pelajaran di SMP Negeri 3 Bandar Lampung seperti guru Matematika, Bahasa Inggris, Pendidikan Agama Islam dan Seni dikatakan bahwasanya masih banyak terdapat peserta didik yang enggan untuk bertanya saat pelajaran berlangsung. Bapak dan ibu guru meyakini mereka belum memahami materi yang disampaikan tetapi mereka tidak berani dan kurang percaya diri untuk meminta penjelasan ulang. Hal ini pun berakibat pada nilai para peserta didik di beberapa mata pelajaran terbukti dengan tugas, nilai ulangan dan laporan hasil belajar yang kurang memuaskan.

Guru bimbingan konseling SMP Negeri 3 Bandar Lampung juga memberikan pernyataan yang serupa tentang beberapa peserta didik kelas VII saat guru memberikan layanan di kelas, peserta didik terlihat pasif dan kurang responsive terhadap guru BK, Hal ini dikarenakan belum maksimalnya penyesuaian pada lingkungan baru sehingga peserta didik merasa malu, minder, dan kurang percaya diri dalam mengutarakan atau menanggapi pernyataan-pernyataan atau masalah pribadi kepada guru BK di kelas.

Peneliti menyimpulkan apabila hal ini dibiarkan maka akan menyebabkan kegagalan dalam proses belajar dan dalam proses penyesuaian sosial peserta didik. Dampak dari kepercayaan diri yang rendah diantaranya yang dapat muncul seperti perasaan mudah mengeluh, dan sulit dalam menyesuaikan dirinya di dalam lingkungan sosialnya, serta munculnya-

rasa putus asa dan mengalami kegagalan. Jadi peneliti menyimpulkan adanya hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada peserta didik.

Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian lain yang telah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya penulis menemukan adanya Hubungan positif antara Kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial misalnya pada penelitian yang dilakukan oleh : (1) Ibnu Ardi, dengan judul “Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Sosial pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Kalasan”. Bahwa adanya hubungan positif antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Kalasan. Semakin tinggi tingkat kepercayaan diri yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan penyesuaian sosial yang dilakukan oleh siswa. Ditunjukkan dengan hasil analisis korelasi ditemukan koefisien korelasi 0,632 dengan taraf signifikansi 0,000. (2) Penelitian lain yang dilakukan oleh Hanggara Budi-Utomo dengan judul Hubungan antara kematangan emosi dan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada remaja, dengan hasil akhir terdapat hubungan yang positif antara kematangan emosi dan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada remaja dengan indeks determinasi sebesar 0,315. (3) Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Fitri Amelia, dengan judul Hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada siswa SMP di Jakarta. Pada penelitian ini ditemukan korelasi yang positif dan tingkat-

signifikansi antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial sebesar 0,016.(4) Serta skripsi dari Ari Maulita dengan judul Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Sosial pada remaja. Dari hasil analisis data yang dilakukan diperoleh hasil ( $r = 0,937$  dan  $p = 0,000$ ) dimana dikategorikan sangat signifikan. Hal ini berarti ada hubungan yang positif dan sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada remaja artinya semakin tinggi kepercayaan diri remaja maka semakin baik penyesuaian sosialnya dan sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri remaja maka semakin buruk penyesuaian sosialnya.

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dijelaskan tersebut dapat disimpulkan bahwa Penyesuaian Sosial memiliki hubungan dengan Kepercayaan diri. Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti berasumsi bahwa remaja dimana dalam kehidupan sehari-hari dituntut untuk dapat melakukan penyesuaian sosial yang baik dalam berinteraksi dengan lingkungannya dibutuhkan kepercayaan diri.

Karena rasa percaya diri adalah satu diantara aspek-aspek kepribadian yang penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya kepercayaan diri dalam diri remaja dapat dijadikan faktor pendukung remaja dalam melakukan penyesuaian diri yang baik. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul: **"HUBUNGAN ANTARAKEPERCAYAAN DIRI DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL PADA PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG"**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Terdapat peserta didik yang merasa minder terhadap temannya
2. Terdapat banyak peserta didik yang malu berbicara didepan orang banyak
3. Terdapat peserta didik yang pesimis terhadap diri dan kemampuannya
4. Terdapat banyak peserta didik yang malu mengemukakan pendapatnya
5. Terdapat peserta didik yang sukar dalam mencari dan mendekati teman
6. Terdapat peserta didik yang senang menyendiri

## **C. Batasan masalah**

Agar penelitian lebih terarah dan tidak menimbulkan perluasan masalah maka penulis perlu membatasi masalah dalam penelitian ini, merujuk dari pada tema yang telah di buat oleh penulis maka masalah yang akan di kaji hanya dalam ruang lingkup Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Sosial Pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 3 Bandar Lampung.

## **D. Rumusan Masalah**

Menyimak dari apa yang telah di paparkan dalam latar belakang tersebut, agar penelitian skripsi ini lebih terarah penulis membuat rumusan masalah yaitu apakah ada Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Sosial pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 3 Bandar Lampung?

### **E. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah maka tujuan daripada penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Sosial Pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 3 Bandar Lampung.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### 1. Akademik

Diharapkan Hasil penelitian ini dapat menjadi kajian yang berguna dalam memperkaya pemahaman serta pemikiran terkait dengan Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Sosial pada peserta didik untuk dijadikan referensi bagi siapa saja yang membacanya.

#### 2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi atau rujukan tentang kesimpulan dari Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Sosial bagi yang membacanya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kepercayaan Diri**

##### **1. Pengertian Kepercayaan Diri**

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang sangat berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, tanpa adanya kepercayaan diri akan menimbulkan banyak masalah pada diri seseorang. Hal tersebut dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu untuk mengaktualisasikan segala potensinya.<sup>19</sup> Menurut Willis kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain.<sup>20</sup>

Loekmono mengemukakan bahwa kepercayaan diri tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan berkaitan dengan kepribadian seseorang. Kepercayaan diri dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam individu sendiri.

---

<sup>19</sup>Ghufron, Nur, dan Risnawita, Rini. *Teori-Teori Psikologi*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2011), h.33

<sup>20</sup>Ibid, h.35

Norma dan pengalaman keluarga, tradisi kebiasaan dan lingkungan sosial atau kelompok dimana keluarga itu berasal.<sup>21</sup>Hakim berpendapat, rasa percaya diri secara sederhana bisa dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya.<sup>22</sup>

Anthony berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berfikir positif, memiliki kemandirian, mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan.<sup>23</sup> Inge mendefinisikan Rasa percaya diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk menampilkan perilaku tertentu atau untuk mencapai target tertentu. Dengan kata lain, kepercayaan diri adalah bagaimana merasakan tentang diri sendiri, dan perilaku akan merefleksikan tanpa disadari.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Isa, Asmadi dkk. 2006. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Cacat Fisik*. Semarang. Jurnal psikologi. No.1. 47-58. h.48.

<sup>22</sup> Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*(Jakarta: Puspa Swara, 2002), h.6

<sup>23</sup> Ghufron, Op.Cit, h.34

<sup>24</sup> Inge Pudjiastuti Adywibowo. 2010. *Memperkuat Kepercayaan Diri Anak melalui Percakapan*. Referensial. Jurnal Pendidikan Penabur -No.15/Tahun ke-9/Desember 2010. Jakarta,h.37

Menurut Lauster mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan tanggung jawab. Lauster menambahkan bahwa kepercayaan diri berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu yang baik. Anggapan seperti ini membuat individu tidak pernah menjadi orang yang mempunyai kepercayaan diri yang sejati. Bagaimanapun kemampuan manusia terbatas pada sejumlah hal yang dapat dilakukan dengan baik dan sejumlah kemampuan yang dikuasai.<sup>25</sup>

Maslow menyatakan bahwa percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan aktualitas diri. Dengan percaya diri orang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu, kurangnya percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri. Jadi orang yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, serta bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Ghufron, Op.Cit, h.34.

<sup>26</sup> Kartono, Kartini. *Psikologi Anak*. (Jakarta: Alumni, 2000), h. 202.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri atau self confident adalah kepercayaan akan kemampuan terbaik diri sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki, dapat memanfaatkannya secara tepat untuk menyelesaikan serta menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Kepercayaan diri tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan berkaitan dengan kepribadian seseorang dan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal pengalaman-pengalaman sejak kecil diri dalam individu sendiri.

## **2. Ciri-ciri Individu yang Memiliki Kepercayaan Diri**

Individu yang memiliki rasa percaya diri akan menunjukkan gejala-gejala percaya diri dalam setiap tindakannya. Berikut ciri-ciri individu yang memiliki rasa percaya diri yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain Menurut Mastuti, ada beberapa ciri atau karakteristik individu yang memiliki rasa percaya diri yang proporsional, diantaranya adalah :

- a. Percaya akan kompetensi/kemampuan diri hingga, tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, atau pun rasa hormat orang lain.
- b. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- c. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri.
- d. Punya pengendalian diri yang baik.
- e. Memiliki internal locus of control (memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung/mengharapkan bantuan orang lain.

- f. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya.
- g. Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.<sup>27</sup>

Sedangkan Taylor mengemukakan ciri-ciri individu yang memiliki

kepercayaan diri sebagai berikut :

- a. Merasa rileks, nyaman dan aman.
- b. Yakin kepada diri sendiri.
- c. Tidak percaya bahwa orang lain selalu lebih baik.
- d. Melakukan sebaik mungkin sehingga pintu terbuka di kemudian hari.
- e. Menetapkan tujuan yang tidak terlalu tinggi sehingga bisa diraihinya.
- f. Tidak melihat adanya jurang yang lebar ketika membandingkan diri sendiri dengan orang lain.
- g. Tidak mengambil kompensasi atas rasa ketidakamanan dengan bertindak kurang ajar dan agersif.
- h. Memiliki kemampuan untuk bertindak dengan percaya diri, sekalipun anda tidak merasa demikian.
- i. Memiliki kesadaran adanya kemungkinan gagal dan melakukan kesalahan.
- j. Merasa nyaman dengan diri sendiri dan tidak khawatir dengan apa yang dipikirkan orang lain.
- k. Memiliki keberanian untuk mencapai apa yang diinginkan.<sup>28</sup>

Berdasarkan ciri-ciri individu yang memiliki rasa percaya diri yang telah dikemukakan oleh para ahli tersebut, maka ciri-ciri individu yang memiliki rasa percaya diri dapat disimpulkan yaitu : Percaya pada kemampuan diri sendiri,tidak konformis,berani menerima dan menghadapi-

---

<sup>27</sup> Kamil, *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*. (Jakarta: Arcan, 2007), edisi revisi keempat, h. 13-14

<sup>28</sup> R. Taylor, *Kiat Membangun Percaya Diri*. (Yogyakarta : Diva Press, 2009), h.20.

penolakan, mampu mengendalikan diri, positif thinking, realistis, dan maju terus.

Adapun ciri-ciri kurangnya rasa percaya diri pada diri seseorang, adalah:

- a. Kurang bisa untuk bersosialisasi dan tidak yakin pada diri sendiri, sehingga mengabaikan kehidupan sosialnya
- b. Seringkali tampak murung dan depresi.
- c. Sikap pasrah pada kegagalan, memandang masa depan suram.
- d. Mereka suka berpikir negatif dan gagal untuk mengenali potensi yang dimilikinya.
- e. Takut dikritik dan merespon pujian dengan negatif.
- f. Takut untuk mengambil tanggung jawab.
- g. Takut untuk membentuk opininya sendiri.
- h. Hidup dalam keadaan pesimis dan suka menyendiri.<sup>29</sup>

Bentuk tidak percaya diri menurut Prof. Dr. Abdul Aziz El Qussy ialah ragu ragu, lidah terasa terkunci dihadapan orang banyak, gagap, murung, malu, tidak dapat berpikir bebas, tidak berani, menyangka akan terjadi bahaya, bertambah takut, sangat hati-hati, merasa rendah diri, dan takut memulai suatu hubungan baru dengan orang lain, serta pasif dalam pergaulan, tidak berani mengemukakan pendapat, dan tidak berani bertindak.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Centi, P. J. *Mengapa Rendah Diri*. (Yogyakarta: Kanisius, 1995), h.45

<sup>30</sup> Prof. Dr. Abdul Aziz El Qussy, *Pokok-pokok kesehatan jiwa/mental*. (Jakarta : Bulan bintang ,1997), h.156

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepercayaan Diri

Lauster mengemukakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rasa percaya diri adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan pribadi, yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengembangkan diri, dimana individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakannya, tidak tergantung dengan orang lain, dan mengenal kemampuan diri.
- b. Interaksi sosial, yaitu mengenai bagaimana individu dalam berhubungan dengan lingkungannya dan mengenal sikap individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, bertoleransi dan dapat menerima serta menghargai orang lain.
- c. Konsep diri, yaitu bagaimana individu memandang dan menilai dirinya sendiri secara positif atau negatif mengenai kelebihan dan kekurangannya.<sup>31</sup>

Menurut Heru Mugiasro mengemukakan faktor penyebab kurang percaya diri antara lain sebagai berikut :

- a. Perasaan tidak mampu untuk berbuat lebih baik, dalam segala hal.
- b. Tidak percaya bahwa dirinya memiliki kelebihan.
- c. Merasa curiga terhadap orang lain dan memposisikan diri sebagai korban.
- d. Beranggapan bahwa orang lainlah yang harus berubah.
- e. Menolak tanggung jawab hidup untuk mengubah diri menjadi lebih baik.
- f. Lingkungan yang kurang memberikan kasih sayang/penghargaan terutama pada masa kanak-kanak dan pada masa remaja.
- g. Lingkungan yang menerapkan kedisiplinan yang otoriter, tidak memberikan kebebasan berfikir, memilih dan berbuat.
- h. Kegagalan/kekecewaan yang berulang kali tanpa diimbangi dengan optimisme yang memadai.
- i. Keinginan untuk mencapai kesempurnaan dalam segala hal (idealisme yang tidak realistis).
- j. Sikap orangtua yang memberikan pendapat dan evaluasi negatif terhadap perilaku dan kelemahan anak.<sup>32</sup>

<sup>31</sup> Ghufon, Nur, dan Risnawita, Rini, Op.Cit, h.35

<sup>32</sup> Heru Mugiarso, *Bimbingan dan Konseling*. (Semarang: UPT UNNES Press, 2008), h. 46.

#### 4. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri

Menurut Rini orang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi akan mampu bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak serta mampu menentukan langkah-langkah pasti dalam kehidupannya. Individu yang mempunyai kepercayaan tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak memiliki rasa takut, dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat.<sup>33</sup>

Terdapat beberapa aspek kepercayaan diri positif yang dimiliki seseorang seperti yang diungkapkan oleh Lauster sebagai berikut:

- 1) Keyakinan akan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.
- 2) Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuannya.
- 3) Mampu menyesuaikan diri, yaitu seseorang yang ia mampu memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya dilingkungan sosialnya.
- 4) Mandiri yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
- 5) Tidak mudah menyerah adalah kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- 6) Memiliki dan memanfaatkan kelebihan yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.
- 7) Memiliki mental dan fisik yang menunjang.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Ghufron, Nur, dan Risnawita, Rini, Loc.Cit

<sup>34</sup> Ibid, h.34-35

Ditinjau penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek kepercayaan diri yang positif adalah memiliki rasa toleransi yang tinggi, tidak mudah terpengaruh lingkungan, keyakinan akan kemampuan diri, optimis, serta mandiri dalam setiap keputusan yang diambil.

### **5. Jenis-jenis Kepercayaan Diri**

Mungin Eddy Wibowo menyebutkan ada tiga jenis kepercayaan diri yang perlu dikembangkan agar seseorang benar-benar layak menjadi orang yang berkepribadian mantap dan mandiri yaitu :

- a. Percaya diri dalam tingkah laku.
- b. Percaya diri yang berkenaan dengan emosi.
- c. Percaya diri yang bersifat spiritual.<sup>35</sup>

Sedangkan Lindenfiel, menjelaskan “bahwa sesungguhnya ada dua jenis percaya diri yang cukup berbeda yaitu lahir dan batin”.<sup>36</sup>

Berikut uraian mengenai percaya diri batin dan percaya diri lahir :

#### **a. Percaya diri batin**

Percaya diri batin merupakan percaya diri yang memberikan kepada individu perasaan dan anggapan bahwa individu dalam keadaan baik.

---

<sup>35</sup> Mungin Eddy Wibowo, *Konseling Kelompok Perkembangan*, (Semarang: UPT UNNES Press 2002), h.58-59.

<sup>36</sup> Lindenfield dalam Kamil, *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*, (Jakarta: Arcan, 2007), edisi revisi keempat, h.11

Individu yang memiliki percaya diri batin yang sehat mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Cinta Diri
- 2) Pemahaman Diri
- 3) Tujuan yang Positif
- 4) Pemikiran yang positif

b. Percaya diri lahir

Jenis percaya diri lahir memungkinkan individu untuk tampil dan berperilaku dengan cara menunjukkan kepada dunia luar bahwa kita yakin akan diri kita. Lebih lanjut Lindenfield mengemukakan empat ciri utama seseorang yang memiliki percaya diri batin yang sehat, ke empat ciri itu adalah :

- 1) Komunikasi
- 2) Ketegasan .
- 3) Penampilan diri
- 4) Pengendalian perasaan

Berdasarkan pemaparan para ahli mengenai jenis kepercayaan diri di atas dapat disimpulkan bahwa jenis kepercayaan diri yaitu : (1) percaya diri dalam hal tingkah laku, (2) percaya diri yang berkenaan dengan emosi, (3) percaya diri yang berkaitan dengan spiritual, (4) percaya diri batin.

## 6. Manfaat Percaya Diri dan Dampak Negatif Kurang Percaya Diri

Idealnya setiap anak memiliki keberanian mengekspresikan dirinya, tanpa rasa takut. Berani berbuat, berkata dan berani pula mempertanggungjawabkan perilakunya tersebut. Namun, ternyata tidak mudah bagi orang tua untuk menstimulasi keberanian anak. Memang ada anak-anak yang secara alami memiliki keberanian, tetapi banyak juga anak-anak yang mudah cemas, penakut, pemalu dan kurang percaya diri.

Orangtua sebagai pengasuh utama perlu mengajarkan anak untuk berani dan percaya diri sejak dini karena kedua kemampuan tersebut adalah keterampilan hidup yang harus dimiliki anak. Ternyata banyak sekali keuntungan yang didapatkan anak dari sikap berani dan percaya diri, yaitu :

- a. Anak pemberani, kelak akan lebih mudah bergaul di masyarakat. Ia pun tanggap dalam penyelesaian masalah, dan optimis.
- b. Anak akan lebih kritis dan kreatif karena tidak tergantung terus pada sosok orang dewasa atau orangtuanya.
- c. Anak yang percaya diri memiliki kesempatan lebih besar untuk menjadi pemimpin. Ia mampu untuk memimpin dirinya sendiri dan juga kelompoknya dengan cara yang efektif.
- d. Anak mampu mengantisipasi masalah yang akan datang.<sup>37</sup>

Adapun dampak negatif kurang memiliki rasa percaya diri pada diri peserta didik adalah sebagai berikut :

- a. Mengalami Kegagalan, seseorang yang tidak memiliki rasa percaya diri biasanya akan mudah mengalami kegagalan, karena tidak yakin akan kemampuan atau keahlian yang dimiliki dirinya dalam melakukan suatu tindakan maupun mengambil suatu keputusan dalam memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapinya.

---

<sup>37</sup> Lindenfield dalam Kamil, Op. Cit., h. 52.

- b. Selalu Mengeluh , seseorang yang tidak memiliki rasa percaya diri akan selalu mengeluh dan merasa tidak nyaman setiap kali diminta untuk melakukan suatu pekerjaan, sikap seperti ini terjadi karena menganggap bahwa dirinya itu tidak mampu, dan merasa terbebani bila mengerjakan tugas atau pekerjaan yang dilakukannya.
- c. Mudah Putus Asa, apabila anda termasuk orang yang mudah putus asa, berarti anda memang tidak memiliki kekuatan untuk percaya diri dari dalam diri anda.
- d. Selalu merasa gelisah, Gelisah dan tidak percaya diri memang sudah menyatu untuk mengganggu tujuan hidup. Orang yang tidak punya rasa percaya diri akan mudah gelisah dan pada akhirnya akan mengalami kegagalan.
- e. Menyesal dikemudian hari,saat anda merasa tidak memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaan yang anda dapatkan, dan anda hanya merasa gelisah dan putus asa tanpa berusaha sesuai kemampuan anda, maka pastinya anda akan merasa menyesal saat tugas dan pekerjaan itu sudah tidak anda tangani lagi. Itu semua terjadi karena Anda merasa kurang percaya diri terhadap kemampuan yang anda miliki.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Wijaya Kusuma Ali, *Teknik dalam Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Al Isan Press, 2008), h.165

## B. Penyesuaian Sosial

### 1. Pengertian Penyesuaian Sosial

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Manusia tersebut dituntut untuk bisa menyesuaikan dan berinteraksi dengan lingkungannya. Hurlock menjelaskan bahwa penyesuaian sosial adalah keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompok pada khususnya. Hendriati Agustiani menambahkan bahwa penyesuaian sosial merupakan penyesuaian yang dilakukan individu terhadap lingkungan di luar dirinya, seperti lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Ketiga kelompok sosial dan melibatkan pola-pola hubungan di antara kelompok tersebut dan saling berhubungan secara integral.

Penyesuaian diri ini meliputi:

#### a. Penyesuaian diri terhadap rumah dan keluarga

Penyesuaian diri ini menekankan hubungan yang sehat antar-anggota keluarga, otoritas orang tua, kapasitas tanggung jawab berupa batasan dan larangan.<sup>39</sup> Penyesuaian sosial di lingkungan keluarga, meliputi : (1) menjalin hubungan yang baik dengan para anggota keluarga; (2) menerima otoritas orangtua; (3) menerima tanggung jawab dan batasan-batasan; (4) berusaha untuk membantu anggota keluarga, sebagai individu maupun kelompok dalam mencapai tujuannya.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Tio Yolanda, “Peningkatan Kemampuan Penyesuaian Diri Di Sekolah Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Gisting Tahun Pelajaran 2013/2014”, (On-Line), Tersedia: digilib.Unila.Ac.Id/2947/ (17 Februari 2017, 20. 15 wib), h.18

<sup>40</sup> Anonim, Bab II, Penyesuain Sosial, (Online), Tersedia: Repository.Uin-suska.Ac.id/6888/3/BABII.Pdf (Diakses 23 April 2017, 17. 38 wib), h.22

Pengaruh konstelasi keluarga juga tergantung pada faktor-faktor lain, seperti sikap dan harapan yang secara jelas direfleksikan dalam peranan yang diciptakan orang tua terhadap anaknya.<sup>41</sup>

b. Penyesuaian diri terhadap sekolah

Penyesuaian diri ini berupa penerimaan murid atau antar murid beserta partisipasinya terhadap fungsi dan aktivitas sekolah, manfaat hubungan dengan teman sekolah, guru, konselor, penerimaan keterbatasan dan tanggung jawab dan membantu sekolah merealisasikan tujuan intrinsik dan ekstrinsik. Hal-hal tersebut merupakan cara penyesuaian diri terhadap kehidupan di sekolah.<sup>42</sup>

Penyesuaian sosial di lingkungan sekolah: (1) bersikap respek dan mau menerima peraturan sekolah; (2) berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sekolah; (3) menjalin persahabatan dengan teman-teman di sekolah; (4) bersikap hormat terhadap guru, pemimpin sekolah, dan staf lainnya; (5) membantu sekolah dalam merealisasikan tujuan-tujuannya.<sup>43</sup> Oleh sebab itu, proses sosialisasi yang dilakukan melalui iklim kehidupan sekolah yang diciptakan oleh guru dalam interaksi edukatifnya sangat berpengaruh terhadap perkembangan penyesuaian diri anak.<sup>44</sup>

c. Penyesuaian diri terhadap masyarakat

Kehidupan di masyarakat menandakan kapasitas untuk bereaksi secara efektif dan sehat terhadap realitas.<sup>45</sup> Penyesuaian sosial di lingkungan masyarakat: (1) mengakui dan respek terhadap hak-hak orang lain; (2) memelihara jalinan persahabatan dengan orang lain; (3) bersikap simpati, dan antusias terhadap kesejahteraan orang lain; (4) bersikap respek terhadap nilai-nilai, hukum, tradisi, dan kebijakan-kebijakan masyarakat.<sup>46</sup>

---

<sup>41</sup> Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Cetakan Ke 9, (Jakarta: PT bumi aksara, 2014), h.186

<sup>42</sup> Tio Yolanda, *Loc.Cit*, h.18

<sup>43</sup> Anonim, Bab II, *Op.Cit*, h.22

<sup>44</sup> Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Ibid*, h.189

<sup>45</sup> Tio Yolanda, *Op.Cit*, h.18

<sup>46</sup> Anonim, Bab II, *Op.Cit*, h.23

Berdasarkan uraian materi di tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyesuaian sosial adalah penyesuaian diri yang berhubungan dengan lingkungan sosial individu, misalnya bagaimana cara seseorang untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Schneiders menjelaskan definisi penyesuaian sosial adalah suatu kapasitas atau kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu untuk dapat bereaksi secara efektif dan bermanfaat terhadap realitas, situasi dan relasi sosial, sehingga kriteria yang harus terpenuhi dalam kehidupan sosialnya dapat terpenuhi dalam kehidupan sosialnya.

Hal ini berarti Individu yang satu harus menghargai hak individu yang lain, belajar untuk bisa berhubungan dengan mereka, meningkatkan hubungan pertemanan, berpartisipasi dalam lingkungan sosial, perhatian terhadap keadaan orang lain, dermawan, mementingkan kepentingan bersama, belajar untuk menghargai nilai dan integritas norma sosial, adat istiadat, dan tradisi. Jika hal tersebut dapat dilaksanakan secara konsisten maka penyesuaian sosial dapat tercapai. Dapat disimpulkan bahwa penyesuaian sosial adalah hubungan secara sosial antara individu dengan individu lain dalam suatu lingkungan yang memiliki aturan tertentu, dan individu tersebut beradaptasi dengan lingkungan tempat dia berada.

Menurut Hurlock, jika remaja tidak mampu melakukan penyesuaian sosial, maka akan menimbulkan permasalahan yang semakin kompleks. Permasalahan-permasalahan tersebut menuntut suatu penyelesaian agar tidak menjadi beban yang dapat mengganggu perkembangan selanjutnya. Hal inilah yang menjadi salah satu sebab mengapa masa remaja dinilai lebih rawan daripada tahap-tahap perkembangan manusia yang lain.<sup>47</sup>

Milarsari dalam Setianingsih dkk, menyatakan bahwa menghadapi masalah yang begitu kompleks, banyak remaja dapat mengatasi masalahnya dengan baik, namun tidak jarang ada sebagian remaja yang kesulitan dalam melewati dan mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapinya.

Sikap seseorang merupakan suatu sifat berkelanjutan yang diekspresikan dalam berbagai kondisi, seperti misal dalam hal suka atau tidak suka kepada suatu hal. Sikap tersebut mampu mempengaruhi perilaku individu terutama dalam memilih dan mengambil keputusan. Peserta didik aktif umumnya memiliki pemahaman diri yang lebih dibanding dengan peserta didik yang pasif. Banyak faktor yang mempengaruhi sikap peserta didik seperti rasa ingin tau serta kejujuran dalam suatu hal berhubungan dengan cara mereka memilih dan mengambil keputusan.

---

<sup>47</sup> Anonim, Bab II, Op.Cit, h.32

Melalui sikap inilah maka peserta didik dapat memahami tentang diri secara maksimal.<sup>48</sup>

Remaja yang gagal mengatasi masalah seringkali menjadi tidak percaya diri, prestasi sekolah menurun, hubungan dengan teman menjadi kurang baik serta berbagai masalah dan konflik lainnya yang terjadi. Remaja-remaja bermasalah ini kemudian membentuk kelompok yang terdiri dari teman sealian dan melakukan aktivitas yang negatif seperti perkelahian antar pelajar, membolos, minum-minuman keras, mencuri, memalak, mengganggu keamanan masyarakat sekitar dan melakukan tindakan yang dapat membahayakan bagi dirinya sendiri.<sup>49</sup>

## 2. Karakteristik Penyesuaian Sosial Remaja

Menurut Havighurst beberapa tugas perkembangan sosial pada masa remaja, yaitu sebagai berikut :

- a). mencapai hubungan sosial yang lebih matang dengan teman-teman sebaya;
- b). baik dengan teman sejenis maupun dengan lawan jenis;
- c). mencapai peran sosial sebagai pria atau wanita artinya dapat menerima;
- d). peranan masing-masing sesuai dengan ketentuan yang berlaku di masyarakat;

---

<sup>48</sup> Syarifah Zahara, Abdul Gani, Muhammad Syukri, Juni 2018 “*Improving The Concept Understanding And Scientific Attitudes Through The Implementation Of Scientific Approach*”, (On-line), Tersedia: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadris/article/view/2513> (25 September 2018, 22.30 wib)

<sup>49</sup> Kurnia J.P LumbanBatu, “*Perbedaan Penyesuaian Sosial Remaja Tunarungu Ditinjau Dari Metode Komunikasi*”, (On-Line), Tersedia: <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/42952/Chapter%20II.Pdf>, (28 April 2018, 20.50 wib)

e). mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial yang berlaku di dalam masyarakat.<sup>50</sup>

### 3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penyesuaian Sosial

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial setiap individu sangat kompleks. Mampu atau tidaknya peserta didik dalam penyesuaian diri di lingkungan sosial bergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhinya. WA.Gerungan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial adalah sebagai berikut:

- (1). peran keluarga yang meliputi status sosial ekonomi, kebutuhan keluarga, sikap dan kebiasaan orang tua dan status anak,
- (2). peranan sekolah meliputi struktural dan organisasi sekolah, peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar,
- (3). peranan lingkungan kerja, dan
- (4). peranan media massa, besarnya pengaruh alat komunikasi seperti perpustakaan, televisi, film, radio dan sebagainya.<sup>51</sup>

Menurut Hendriati Agustiani penyesuaian sosial yang dilakukan oleh individu dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu sebagai berikut:

- (1). Faktor kondisi fisik, yang meliputi faktor keturunan, kesehatan, bentuk tubuh dan hal-hal lain yang berkaitan dengan fisik,
- (2). Faktor perkembangan dan kematangan, yang meliputi perkembangan intelektual, sosial, moral, dan kematangan emosional,
- (3). Faktor psikologis, yaitu faktor-faktor pengalaman individu, frustrasi dan konflik yang dialami, dan kondisi-kondisi psikologis seseorang dalam penyesuaian diri,
- (4). Faktor lingkungan, yaitu kondisi yang ada pada lingkungan, seperti kondisi keluarga, kondisi rumah, dan sebagainya,
- (5). Faktor budaya, termasuk adat istiadat dan agama yang turut mempengaruhi penyesuaian diri seseorang.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup>Evita Sari, “*Hubungan Antara Konsep Diri, Kematangan Emosi Dan Penyesuaian Sosial Pada Siswa SMA Negeri 1 Ujung Batu*”, (On-Line), Tersedia: Repository.Uin-sika.ac.id/6888/3/BAB II/Pdf (29 april 2018, 21.00 wib)

<sup>51</sup> Anonim, Bab II, Op.Cit, h.34

Syamsu Yusuf menyatakan penyesuaian yang sehat sehingga tepat dan memuaskan sebagai berikut:

- (1). Mampu menilai diri secara realistik, yaitu mampu menilai diri sebagaimana adanya, baik kelebihan maupun kelemahan,
- (2). Mampu menilai situasi secara realistik, yaitu mampu menghadapi situasi atau kondisi kehidupan secara realistik dan mampu menerimanya secara wajar,
- (3). Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistik, yaitu beraksi secara rasional,
- (4). Menerima tanggung jawab, yaitu memiliki keyakinan terhadap kemampuannya untuk mengatasi masalah-masalah kehidupan yang dihadapi,
- (5). Kemandirian, yaitu memiliki sikap mandiri dalam cara berpikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku di lingkungannya,
- (6). Dapat mengontrol emosi, yaitu merasa aman dengan emosinya, dapat menghadapi situasi frustrasi, depresi atau stress secara positif atau konstruktif,
- (7). Berorientasi tujuan, yaitu mampu merumuskan tujuan berdasarkan pertimbangan secara matang, tidak atas paksaan dari orang lain,
- (8). Berorientasi keluar, yaitu bersifat respek, empati terhadap orang lain, mempunyai kepedulian terhadap situasi, masalah-masalah lingkungan,
- (9). Penerimaan sosial, dinilai positif oleh orang lain, berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan memiliki sifat bersahabat,
- (10). Memiliki filsafat hidup, yaitu mengarahkan hidupnya berdasarkan filsafat hidup yang berakar dari keyakinan agama, dan
- (11). Berbahagia.<sup>53</sup>

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian peserta didik di lingkungan sosial terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dengan faktor kekuatan yang ada dalam individu yang meliputi kondisi fisik, perkembangan kematangan, dan penentu psikologis.

---

<sup>52</sup> Ibid, h.34

<sup>53</sup> Anonim, Bab II, h.29

Sedangkan faktor eksternal sebagai faktor kekuatan yang berada di luar individu seperti iklim kehidupan keluarga, kehidupan sekolah, budaya, masyarakat dan media massa. Kedua faktor tersebut apabila peserta didik dapat mengontrol dengan baik maka peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya maka tidak akan merasa kesulitan dalam menerima diri maupun orang lain tempat dimana ia berada.<sup>54</sup>

#### 4. Aspek-Aspek Penyesuaian Sosial

Hurlock mengemukakan aspek-aspek dalam penyesuaian sosial, antaralain:

a. Penampilan nyata

Over performance yang diperlihatkan individu sesuai norma yang berlaku di dalam kelompoknya, berarti individu dapat memenuhi harapan kelompok dan dapat diterima menjadi anggota kelompok.

b. Penyesuaian diri terhadap kelompok

Hal ini berarti bahwa individu tersebut mampu menyesuaikan diri secara baik dengan setiap kelompok yang dimasukinya, baik teman sebaya maupun orang dewasa.

c. Sikap Sosial

Individu mampu menunjukkan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain, ikut pula berpartisipasi dan dapat menjalankan perannya dengan baik dalam kegiatan sosial.

d. Kepuasan Pribadi.<sup>55</sup>

Hal ini ditandai dengan adanya rasa puas dan perasaan bahagia karena dapat ikut ambil bagian dalam aktivitas kelompoknya dan mampu menerima diri sendiri apa adanya dalam situasi sosial, baik sebagai pemimpin maupun sebagai anggota.

---

<sup>54</sup> Anonim Bab II, "Pengaruh Game Online Dalam Penyesuaian Diri Sosial Pada Peserta Didik" (On-Line), Tersedia: [JurnalEthenes.Uin.Malang.ac.id/1822/6/0940029.Pdf](http://JurnalEthenes.Uin.Malang.ac.id/1822/6/0940029.Pdf) (28 april 2018, 22.30wib), h.12-13

<sup>55</sup> Anonim, Bab II, h.14

Desmita menambahkan penyesuaian diri yang sehat dapat dilihat dari 4 aspek yaitu kematangan emosional, kematangan intelektual, kematangan sosial, dan tanggung jawab. Penjelasan dari masing-masing aspek adalah sebagai berikut.

1) Kematangan emosional mencakup aspek-aspek: (a) kemandirian suasana kehidupan emosional; (b) kemandirian suasana kehidupan kebersamaan dengan orang lain; (c) kemampuan untuk santai, gembira, dan menyatakan kejengkelan; dan (d) sikap perasaan terhadap kemampuan dan kenyataan diri sendiri.

2) Kematangan intelektual mencakup aspek-aspek: (a) kemampuan mencapai wawasan diri sendiri; (b) kemampuan memahami orang lain dan keberagamannya; (c) kemampuan mengambil keputusan; dan (d) keterbukaan dalam mengenal lingkungan.

3) Kematangan sosial mencakup aspek-aspek: (a) keterlibatan dalam partisipasi sosial; (b) kesediaan kerjasama; (c) kemampuan kepemimpinan; (d) sikap toleransi; dan (e) keakraban dalam pergaulan.

4) Tanggung jawab mencakup aspek-aspek: (a) sikap produktif dalam mengembangkan diri; (b) melakukan perencanaan dan melaksanakannya secara fleksibel; (c) bersahabat dalam hubungan interpersonal; (d) kesadaran akan etika dan hidup jujur; dan (e) melihat perilaku dari segi konsekuensi atas dasar sistem nilai.

Dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek penyesuaian sosial adalah penampilan nyata dari individu, penyesuaian diri terhadap kelompok, memiliki sikap sosial, dan adanya kepuasan pribadi terhadap kontak sosial yang dilakukan.

### **5. Jenis-jenis Penyesuaian Sosial**

Bentuk penyesuaian sosial pada umumnya dapat dibagi menjadi dua, yaitu penyesuaian yang baik dan penyesuaian yang kurang baik. Penyesuaian yang baik adalah individu dapat menyelaraskan tuntutan dalam dirinya dengan tuntutan lingkungannya dengan cara-cara yang dapat diterima lingkungannya. Sebaliknya jika reaksi-reaksi tidak efisien dan tidak memuaskan maka dikatakan sebagai penyesuaian diri kurang baik.

Melakukan penyesuaian yang baik bukanlah hal yang mudah. Akibatnya, banyak anak yang kurang dapat menyesuaikan diri, baik secara sosial maupun secara pribadi. Bila mereka tidak dapat mengatasi kesulitan maka mereka akan tumbuh menjadi anak yang tidak bahagia.

Hurlock mengatakan bahwa orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik mempelajari bagaimana keterampilan sosial seperti kemampuan untuk menjalin hubungan secara diplomatis dengan orang lain, baik teman maupun orang yang tidak dikenal sehingga sikap mereka terhadap orang lain menyenangkan. Biasanya orang yang berhasil melakukan penyesuaian sosial

dengan baik akan membangun sikap sosial yang menyenangkan, seperti kesediaan membantu orang lain.<sup>56</sup>

Kemudian Syamsu Yusuf menambahkan bahwa penyesuaian yang tidak sehat ditandai dengan karakteristik seperti mudah marah, menunjukkan kekhawatiran dan kecemasan, sering merasa tertekan atau stres, bersikap kejam dan senang mengganggu orang lain, ketidakmampuan untuk menghindari perilaku yang menyimpang, mempunyai kebiasaan berbohong, hiperaktif, bersikap memusuhi semua bentuk otoritas, senang mengkritik/mencemooh orang lain, sulit tidur, kurang memiliki rasa tanggung jawab, kurang memiliki kesadaran untuk mentaati ajaran agama, bersikap pesimis dalam menghadapi kehidupan, dan kurang bergairah dalam menjalani kehidupan.

Kondisi yang menyebabkan kesulitan dalam penyesuaian diri secara sosial, antara lain: (a) apabila pola perilaku buruk dikembangkan di rumah mengakibatkan anak akan kesulitan dalam penyesuaian di luar rumah; (b) apabila di rumah atau lingkungan keluarga anak kurang memberi model perilaku untuk ditiru, anak akan mengalami hambatan serius dalam penyesuaian sosial di luar rumah. Anak yang ditolak oleh orangtuanya atau meniru perilaku menyimpang dari orangtuanya akan mengembangkan kepribadian yang tidak stabil, agresif serta dapat mendorong anak untuk melakukan tindakan kriminalitas bila ia dewasa; (c) kurang motivasi untuk

---

<sup>56</sup>Ibid, h.16

belajar melakukan penyesuaian sosial sering timbul dari pengalaman sosial awal yang tidak menyenangkan, sehingga anak tidak memiliki motivasi kuat untuk berusaha melakukan penyesuaian sosial yang baik di rumah; dan (d) meskipun memiliki motivasi kuat untuk belajar melakukan penyesuaian sosial yang baik, namun jika anak tidak mendapat bimbingan dan bantuan yang cukup dalam proses belajar dari orang yang lebih dewasa.

Dapat disimpulkan bahwa jenis penyesuaian sosial ada dua yaitu penyesuaian sosial yang baik dan penyesuaian sosial yang tidak baik atau buruk. Penyesuaian yang baik seperti orang yang suka bekerjasama dengan orang lain dalam suasana saling menghargai, adanya keakraban, empati, dan disiplin, sedangkan penyesuaian sosial yang tidak baik disebabkan oleh ketidakmampuan individu dalam menghadapi hambatan-hambatan dan mengatasi kegagalan-kegagalan yang terjadi dan mengakibatkan ketegangan, rasa frustrasi, perasaan bersalah serta rendah diri yang akan membuat individu tidak nyaman bila berada pada suatu lingkungan atau kelompok baru.

## **6. Kegagalan Dalam Penyesuaian Sosial**

Banyak kondisi yang menimbulkan kesulitan bagi peserta didik untuk melakukan penyesuaian diri dengan baik, menurut Hurlock ada empat kondisi yang paling penting, yaitu : (a) bila pola perilaku sosial yang buruk dikembangkan di rumah, peserta didik akan menemui kesulitan untuk melakukan penyesuaian sosial yang baik di luar rumah, meskipun dia diberi motivasi kuat untuk melakukannya; (b) bila rumah kurang memberikan model

perilaku untuk ditiru, peserta didik akan mengalami hambatan serius dalam penyesuaian sosialnya di luar rumah; (c) kurangnya motivasi untuk belajar melakukan penyesuaian sosial sering timbul dari pengalaman sosial awal yang tidak menyenangkan di rumah atau di luar rumah; dan (d) meskipun memiliki motivasi kuat untuk belajar melakukan penyesuaian sosial yang baik, peserta didik tidak mendapatkan bimbingan dan bantuan yang cukup dalam proses belajar. Dapat disimpulkan bahwa kegagalan dalam penyesuaian sosial dapat dipengaruhi oleh perilaku sosial yang dikembangkan di rumah, bila rumah kurang memberikan model perilaku untuk ditiru, kurangnya motivasi untuk belajar, dan tidak adanya bimbingan pada peserta didik.<sup>57</sup>

Kegagalan dalam melakukan penyesuaian secara positif, dapat mengakibatkan individu melakukan penyesuaian yang salah. Ada tiga bentuk reaksi dalam penyesuaian yang salah yaitu sebagai berikut :

a. Reaksi bertahan

Individu berusaha untuk mempertahankan dirinya seolah-olah tidak menghadapi kegagalan. Bentuk khusus reaksi ini adalah : (1) rasionalisasi, yaitu bertahan mencari-cari alasan untuk membenarkan alasannya; (2) repressi, yaitu berusaha untuk menekan pengalamannya yang dirasakan kurang enak ke dalam tidak sadar; (3) proyeksi, yaitu melemparkan sebab kegagalan dirinya kepada pihak lain; dan (4) sour-

---

<sup>57</sup> Luluk Masruroh. "Perbedaan Penyesuaian Sosial Antara Siswa Sekolah Full Day Dengan Siswa Sekolah Reguler" (On-Line), Tersedia: <http://digilib.uinsby.ac.id/331/5/Bab%202.pdf> (29 April 2018, 23.00 wib), h.22

grapes, yaitu dengan memutar balikkan kenyataan untuk mencari alasan yang dapat diterima.

b. Reaksi menyerang

Reaksi-reaksi nampak dalam tingkah laku, yaitu : (1) selalu membenarkan diri sendiri; (2) mau berkuasa dalam setiap situasi; (3) mau memilikinya; (4) bersikap senang mengganggu orang lain; (5) bersikap balas dendam; (6) marah secara sadis; (7) keras kepala dalam perbuatannya; dan (8) tindakan yang serampangan.

c. Reaksi melarikan diri

Reaksi-reaksi nampak dalam tingkah laku yaitu berfantasi, banyak tidur, minum-minuman keras, bunuh diri, menjadi pecandu ganja dan narkotika, dan regresif.

### **C. Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Sosial**

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan kehadiran orang lain untuk menjalankan roda kehidupannya. Sejak dilahirkan, manusia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Terutama pada masa remaja yang merupakan masa peralihan yaitu antara masa anak-anak ke masa dewasa. Pada saat inilah individu itu mengalami pertumbuhan yang cepat, baik dari segi fisik maupun psikologisnya.

Pada umumnya remaja diharapkan mampu untuk bersikap, berpikir, dan bertingkah laku yang sesuai dengan tuntutan lingkungannya. Sehingga remaja memikul tugas dan tanggungjawab yang disebut sebagai tugas-tugas perkembangan, antara lain mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya baik dengan pria maupun wanita.

Remaja sebagai makhluk sosial yang hidup berkelompok diharapkan dapat berinteraksi dengan yang lain agar dapat dikatakan sebagai individu yang dapat menyesuaikan diri dengan baik sesuai dengan tahap perkembangan dan usianya. Dimana dengan tahap perkembangan yang baik remaja akan cenderung menjadi individu yang mudah bergaul dengan memiliki rasa percaya diri dan sikap terbuka dalam kehidupan sosialnya.

Menurut Tina Afiatin dan Sri Mulyani.M Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian manusia yang berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Individu yang memiliki rasa percaya diri dalam lingkungan sosial selalu bersifat terbuka, terus-terang, berani mengambil tantangan dan berani menjelaskan ide-ide ataupun pilihan-pilihannya. Rasa percaya diri dapat berkembang baik sesuai porsinya jika remaja dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangannya dengan baik, dimana salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit adalah yang berhubungan dengan penyesuaian sosial.

Dari semua perubahan yang terjadi dalam sikap dan perilaku sosial akan memberikan kesempatan pada remaja untuk melibatkan diri dalam berbagai kegiatan sosial, sehingga penyesuaian diri dalam situasi sosial bertambah baik. Dengan demikian remaja memiliki kepercayaan diri yang dapat diungkapkan melalui sikap yang tenang dan simbang dalam situasi sosial.

Tetapi apabila dalam lingkungan sosialnya remaja mengalami perasaan rendah diri dan terasing maka akan berpeluang untuk mengalami gangguan kepribadian dibandingkan remaja yang diterima secara sosial. Dengan adanya konsep diri yang tidak menyenangkan ini akan menimbulkan penyesuaian diri yang buruk dan hubungan sosial yang tidak memuaskan, disamping itu akan merusak rasa percaya diri dan harga diri si anak.

#### **D. Penelitian Yang Relevan**

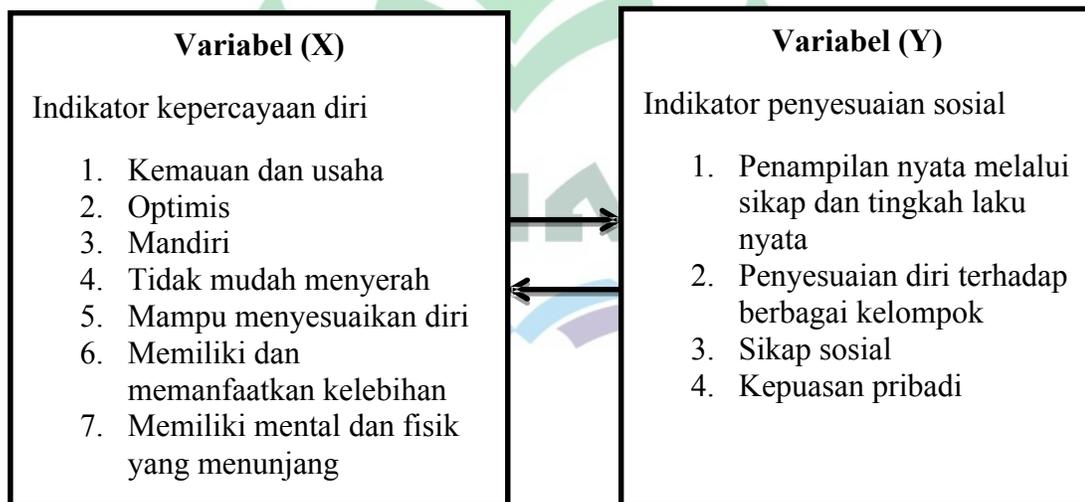
Setelah penulis melakukan penelusuran terhadap skripsi yang ada di ruang perpustakaan UIN Raden Intan Lampung, penulis tidak menemukan skripsipenelitian yang sama dengan judul yang penulis kaji, khususnya yang berkaitan dengan hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada peserta didik, namun terdapat penelitian jurnal yang berkaitan dengan hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada peserta didik. Lalu penulis mencari melalui sumber internet dan ditemukan beberapa penelitian yang terkait dengan Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Sosial.

Berikut kajian yang berkaitan dengan penelitian penulis, yaitu: (1) Ibnu Ardi, dengan judul “Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Kalasan”. Bahwa adanya hubungan positif antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Kalasan. Semakin tinggi tingkat kepercayaan diri yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan penyesuaian sosial yang dilakukan oleh siswa. Ditunjukkan dengan hasil analisis korelasi ditemukan koefisien korelasi 0,632 dengan taraf signifikansi 0,000. (2) Penelitian lain yang dilakukan oleh Hanggara Budi Utomo, dengan judul Hubungan antara kematangan emosi dan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada remaja, dengan hasil akhir terdapat hubungan yang positif antara kematangan emosi dan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada remaja dengan indeks determinasi sebesar 0,315. (3) Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Fitri Amelia dengan judul Hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada siswa SMP di Jakarta. Pada penelitian ini ditemukan korelasi yang positif dan tingkat signifikansi antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial sebesar 0,016. (4) Serta skripsi dari Ari Maulita dengan judul Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Sosial pada Remaja Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental. Dari hasil analisa data yang dilakukan diperoleh hasil ( $r = 0,937$  dan  $p = 0,000$ ) dimana dikategorikan sangat signifikan. Hal ini berarti ada hubungan yang positif dan sangat signifikan antara kepercayaan diri

dengan penyesuaian sosial pada remaja artinya semakin tinggi kepercayaan diri remaja maka semakin baik penyesuaian sosialnya dan sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri remaja maka semakin buruk penyesuaian sosialnya.

### E. Kerangka Berpikir

Uma Sekaran dalam bukunya *business research* mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>58</sup> Jadi kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2016), h.60

## F. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis akan diuji di dalam penelitian dengan pengertian bahwa uji statistic selanjutnya yang akan membenarkan atau menolaknya.<sup>59</sup> Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : Terdapat Hubungan yang signifikan antara Kepercayaan Diridengan Penyesuaian Sosial peserta didik.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Sosial peserta didik.



---

<sup>59</sup> Anonim, Bab II, Op.Cit, h.42

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Keberhasilan suatu penelitian banyak ditentukan oleh ketepatan dalam pemilihan metode yang digunakan. Dengan demikian metode penelitian mempunyai peranan yang penting dalam suatu penelitian. Sebelum lebih lanjut membicarakan tentang metode penelitian, ingin penulis kemukakan terlebih dahulu pengertian metode penelitian.

#### **A. Metode Penelitian**

Metodologi merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu. Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkap benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dan memiliki bukti ilmiah yang akurat dan dapat dipercaya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Sugiono mendefinisikan “penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, dimana teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *rondom*, pengumpulan data menggunakan-

instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>60</sup>

Berdasarkan dari tingkat eksplanasinya, penelitian ini termasuk penelitian asosiatif karena penelitian ini mencari hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini berusaha mencari hubungan kepercayaan diri terhadap penyesuaian sosial pada peserta didik.

### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian korelasi. Menurut Sugiono metode korelasi adalah penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mengetahui variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel.<sup>61</sup>

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri terhadap penyesuaian sosial peserta didik.

### **C. Variabel Penelitian**

Secara teoritis variabel didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek yang memiliki “variasi” atau satu orang dengan yang lain, atau obyek yang satu dengan obyek yang lain.

---

<sup>60</sup> Sugiyono, Op.Cit, h.7

<sup>61</sup> *Ibid.*, h.23

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diterimainformasi tentang hal yang akan diteliti tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>62</sup>

Agar memudahkan pemahaman tentang macam jenis variabel, maka identifikasi variabel menurut Sugiyono dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (*independent*) disebut sebagai variabel stimulus, prediktor. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variabel (*dependent*).
2. Variabel terikat (*dependent*) sering disebut sebagai variabel *output*. Kriteria, konsekuen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>63</sup>

Penelitian ini berjudul “Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Sosial pada Peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Bandar Lampung”. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yang menjadi titik tolak perhatian, yaitu:

1. Variabel bebas (X) : Kepercayaan diri

Variabel *independen* atau bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab, pada penelitian ini sebagai variabel bebas adalah Kepercayaan diri.

---

<sup>62</sup> Suharsimi Arikunto, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h.24

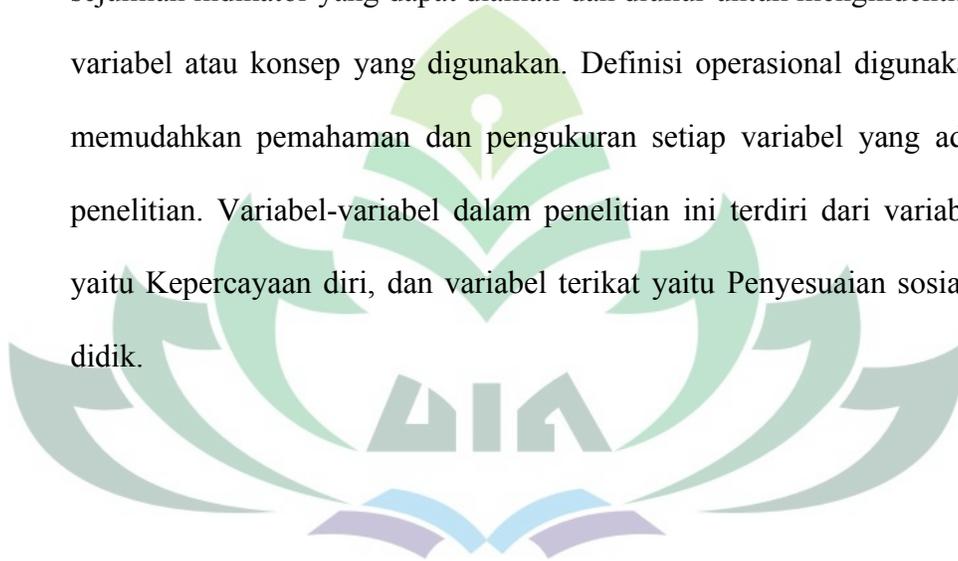
<sup>63</sup> Anonim, Bab III, Ibid, h.45

## 2. Variabel terikat (Y) : Penyesuaian Sosial

Variabel *dependen* atau terikat adalah variabel yang keberadaanya bergantung pada variabel bebas. Pada penelitian ini sebagai variabel terikat adalah Penyesuaian sosial.

### **D. Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel merupakan uraian yang berisikan sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variabel atau konsep yang digunakan. Definisi operasional digunakan untuk memudahkan pemahaman dan pengukuran setiap variabel yang ada dalam penelitian. Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu Kepercayaan diri, dan variabel terikat yaitu Penyesuaian sosial peserta didik.



Berdasarkan kajian teoritis penelitian, Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah:

**Tabel 3**  
**Definisi Operasional**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Alat Ukur</b>	<b>Hasil Ukur</b>	<b>Skala Ukur</b>
Kepercayaan Diri (X)	Kepercayaan diri adalah kemampuan seseorang untuk bisa mengaktualisasikan segala potensi yang ada pada dirinya.	Angket Kepercayaan Diri yang berjumlah 30 pernyataan.	a. SS: Sangat Setuju b. S: Setuju c. TS: Tidak Setuju d. STS: Sangat Tidak Setuju	a. Tinggi (93-123) b. Sedang (62-92) c. Rendah (31-61)
Penyesuaian Sosial (Y)	Penyesuaian sosial adalah proses seseorang dalam mengenal dan memahami lingkungannya, serta dapat menyesuaikan dirinya didalam lingkungan tersebut.	Angket Penyesuaian Sosial sejumlah 30 pernyataan.	a. SS: Sangat Setuju b. S: Setuju c. TS: Tidak Setuju d. STS: Sangat Tidak Setuju	a. Tinggi (93-123) b. Sedang (62-92) c. Rendah (31-61)

## E. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>64</sup> Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Bandar Lampung.

**Tabel 4**  
**Populasi Tabel**

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	VII A	30
2.	VII B	30
3.	VII C	30
4.	VII D	30
5.	VII E	31
6.	VII F	30
7.	VII G	30
8.	VII H	30
9.	VII I	31
10.	VII J	30
JUMLAH		302

*Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 3 Bandar Lampung*

---

<sup>64</sup> Sugiyono, Op.Cit, h.80

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan objek dalam penelitian, dan dianggap dapat mewakili seluruh populasi. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan sugiyono bahwa sampel adalah, bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>65</sup> Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil dengan teknik tertentu sebagai sumber data yang dianggap dapat mewakili populasi.

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua, tetapi apabila populasi lebih dari 100 maka dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih, hanya sekitar 40% sampai 55% saja dari total populasi yang ada. Adapun sampel yang penulis ambil adalah 30% dari seluruh jumlah populasi yang berjumlah 302 sehingga menghasilkan 60 sampel.

## 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik Probability Sampling dengan jenis *cluster random sampling*.<sup>66</sup> Pengambilan sampel dengan cara undian karena memberikan kesempatan kepada setiap daerah atau kelas untuk menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel diperoleh sebanyak 2 kelas VII di SMP Negeri 3 Bandar Lampung.

---

<sup>65</sup> Sugiyono, Ibid, h.81

<sup>66</sup> Novalia, M.Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan*. (Bandar Lampung; Aura,2014), h.6

## F. Metode Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa observasi bukanlah sekedar mencatat tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kedalam suatu skala bertingkat.<sup>67</sup> Peneliti mengobservasi peserta didik kelas VII, melalui observasi peneliti dapat mengamati, memperhatikan, serta melihat apa yang terjadi didalam ruang lingkup sekolah tersebut dalam kenyataan yang lebih detail terkait subjek yang diteliti. Karena itu peneliti terlibat langsung dalam penelitian.

Sasaran observasi peneliti yaitu Peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Bandar Lampung. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati tentang Kepercayaan Diri peserta didik dalam Penyesuaian Sosial di Lingkungan sekolah.

### 2. Wawancara

Esterberg (dalam Sugiyono) mendefinisikan interview/wawancara adalah merupakan penentuan dua orang atau bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Suharsimi Arikunto.2013.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:PT.Rineke Cipta,h.272

<sup>68</sup> Ibid, h.231

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>69</sup> Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kepercayaan diri peserta didik dalam penyesuaian sosial di SMP Negeri 3 Bandar Lampung.

### 3. Angket

Angket atau *kuesioner* didefinisikan sebagai jumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini berkaitan dengan diri responden, yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden.<sup>70</sup> Dalam penelitian ini terdapat dua angket yaitu: angket kepercayaan diri dan angket penyesuaian sosial. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana responden responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti dan dapat langsung memberikan jawabnya sesuai dengan keadaan dirinya sendiri.

---

<sup>69</sup> Sugiyono, Loc.Cit

<sup>70</sup> Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu: Observasi, Checklist, interviu, kuesioner, sosimetri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h.151

Instrument ini terdiri dari 30 pernyataan untuk angket kepercayaan diri dan 30 pernyataan untuk angket penyesuaian sosial dan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *skala likert*.

**Tabel 5**  
**Skor jawaban Responden terhadap Instrumen**

No.	Alternatif Jawaban	Skor Jawaban	
		Favorabel	Unfavorabel
1	Sangat Setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak Setuju	2	3
4	Sangat Tidak Setuju	1	4

Penilaian skala kepercayaan diri dan skala penyesuaian sosial dalam penelitian ini menggunakan rentang skor 1- 4 dengan banyak item skala kepercayaan diri berjumlah 30 dan item skala penyesuaian sosial berjumlah 30. Menurut Eko dalam aturan pemberian skor dan klasifikasi hasil penilaian adalah sebagai berikut:

- a. Skor pernyataan negatif kebalikan dari pernyataan yang positif;
- b. Jumlah skor tertinggi ideal = jumlah pernyataan atau aspek penilaian x jumlah pilihan;
- c. Skor akhir = (jumlah skor yang diperoleh : skor tertinggi ideal) x jumlah kelas interval;

d. Jumlah kelas interval = skala hasil penilaian.

e. Penentuan jarak interval ( $J_i$ ) diperoleh dengan Rumus:

$$J_i = (t - r) / J_k$$

Keterangan :

t = skor tertinggi ideal dalam skala

r = skor terendah ideal dalam skala

$J_k$  = jumlah kelas interval.<sup>71</sup>

Berdasarkan pendapat Eko, maka interval kriteria kepercayaan diri dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut :

a. Skor tertinggi =  $4 \times 30 = 120$

b. Skor terendah =  $1 \times 30 = 30$

c. Rentang =  $120 - 30 = 90$

d. Jarak interval =  $90 : 3 = 30$

Interval kriteria penyesuaian sosial dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

a. Skor tertinggi =  $4 \times 30 = 120$

b. Skor terendah =  $1 \times 30 = 30$

c. Rentang =  $120 - 30 = 90$

d. Jarak interval =  $90 : 3 = 30$

---

<sup>71</sup>Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil pembelajaran Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2040), h.144

Berdasarkan keterangan tersebut maka kriteria Kepercayaan diri adalah sebagai berikut :

**Tabel 6**  
**Kriteria Kepercayaan Diri**

Interval	Kriteria	Deskripsi
93-123	Tinggi	Peserta didik yang masuk dalam kategori tinggi ditandai dengan (a) Yakin atas kemampuan yang ada pada dirinya, (b) Optimis, (c) Mampu menyesuaikan diri, (d) tidak mudah menyerah,
62-92	Sedang	Peserta didik yang masuk dalam kategori sedang ditandai dengan (a) Yakin atas kemampuan yang ada pada dirinya, (b) Optimis, (c) Mampu menyesuaikan diri,
31-61	Rendah	Peserta didik yang masuk dalam kategori rendah ditandai dengan kurangnya keyakinan pada diri, pesimis, serta mudah menyerah.

**Tabel 7**  
**Kriteria Penyesuaian Sosial**

Interval	Kriteria	Deskripsi
93-123	Tinggi	Peserta didik yang masuk dalam kategori tinggi ditandai dengan (a) mampu menyesuaikan diri dengan kelompok, (b) sikap sosial yang baik, (c) penampilan nyata melalui tingkah laku,
62-92	Sedang	Peserta didik yang masuk dalam kategori sedang ditandai dengan (a) penampilan nyata melalui tingkah laku, (b) sikap sosial yang baik,
31-61	Rendah	Peserta didik yang masuk dalam kategori sedang ditandai dengankurangnya sikap sosial, sulit menyesuaikan diri dalam kelompok, serta sulit menampilkan tingkah laku nyata.

### **G. Instrumen Penelitian**

Pada prinsipnya meneliti yaitu melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam, sehingga dibutuhkan alat ukur yang baik dan biasanya di sebut dengan instrumen penelitian.<sup>72</sup>Tolak ukur dalam penyusunan instrumen penelitian adalah variabel-variabel yang ditetapkan oleh peneliti, dari variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, kemudian ditentukan indikator yang akan diukur dan terakhir dijabarkan dalam butir-butir item pertanyaan ataupun pernyataan.<sup>73</sup>

<sup>72</sup> Sugiyono, Op.Cit, h.148

<sup>73</sup>*Ibid*, h.149

Untuk memudahkan penyusunan, maka dibuatlah kisi-kisi instrumen sebagai berikut :

**Tabel 8**  
**Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Kepercayaan Diri**

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	No. Item		
			(+)	(-)	
Percaya Diri (Variabel X)	Keyakinan	Kemauan dan usaha	1, 7	20,28	
	Diri	Optimis	2,6,14, 29	3,19,21, 23	
		Sikap positif	Mandiri	8, 24	11, 16
	Memanfaatkan kelebihan	Memanfaatkan kelebihan	Tidak mudah menyerah	10, 22	12,30
			Mampu menyesuaikan diri	4, 26	13, 17
			Memiliki dan memanfaatkan kelebihan	5, 25	15, 18
			Memiliki mental dan fisik yang menunjang	9	27

**Tabel 9**  
**Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Penyesuaian Sosial**

Variabel Penelitian	Indikator	No Item	
		+	-
Penyesuaian sosial (Variabel Y)	a. Penampilan nyata melalui sikap dan tingkah laku nyata	1,4,5	6,8,11
	b. Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok	13,22,26	19,24,25,28
	c. Sikap sosial	10,16	3,12,15,21,23
	d. Kepuasan pribadi	2,7,17,18,27,30	9,14,20,29

#### H. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen digunakan untuk mengukur, maka instrumen diuji cobakan terlebih dahulu. Tujuan uji coba instrumen tersebut untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan tingkat keandalan (reliabilitas) instrumen tersebut. Setelah selesai disusun, kemudian dilakukan uji coba terhadap instrumen tersebut. Uji coba instrumen dikenakan kepada anggota populasi diluar sampel dan diambil sejumlah 30 siswa. Menurut Suharsimi Arikunto bahwa sebagai patokan sementara, untuk analisis siswa subyek uji coba dapat diambil sejumlah antara 25 – 40.

Cara pengambilan subyek uji coba instrumen adalah dengan menetapkan terlebih dahulu siswa yang akan dijadikan sampel.

### 1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument.<sup>74</sup> Menurut Sugiyono instrument yang valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>75</sup> Uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan *product moment* dan bantuan program *SPSS v.17.0 for windows*. Item- item dalam angket/kuisisioner yang dinyatakan sah apabila memiliki koefisien korelasi  $>$  dengan taraf signifikansi 5%. Apabila koefisien validitas itu  $<$  maka dianggap sebagai item yang tidak valid.

Rumus *Product Moment*:

$$r = \frac{N(\sum XY) - [\sum X] \cdot [\sum Y]}{[\sum X^2 - (\sum X)^2 / N][\sum Y^2 - (\sum Y)^2 / N]}$$

Keterangan:

$r$  = Angka indeks Korelasi X dan Y

$N$  = jumlah sampel

$X$  = Jumlah seluruh item

$Y$  = Jumlah skor total.<sup>76</sup>

<sup>74</sup>Suharsimi Arikunto, Op.Cit, h.211

<sup>75</sup>Sugiyono, Op.Cit, h.121

<sup>76</sup> Sugiono, *Ibid*, h.318

Suatu instrumen dinyatakan valid apabila koefisien korelasi  $r$  hitung lebih besar dibanding koefisien korelasi  $r$  tabel pada taraf signifikan 5%.<sup>77</sup>

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Validitas Variabel X**

No	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0.602	0.361	Valid
2	0.657	0.361	Valid
3	0.678	0.361	Valid
4	0.631	0.361	Valid
5	0.708	0.361	Valid
6	0.576	0.361	Valid
7	0.576	0.361	Valid
8	0.727	0.361	Valid
9	0.665	0.361	Valid
10	0.555	0.361	Valid
11	0.784	0.361	Valid
12	0.742	0.361	Valid
13	0.538	0.361	Valid
14	0.404	0.361	Valid
15	0.687	0.361	Valid
16	0.746	0.361	Valid
17	0.666	0.361	Valid
18	0.624	0.361	Valid
19	0.572	0.361	Valid
20	0.845	0.361	Valid
21	0.621	0.361	Valid
22	0.844	0.361	Valid
23	0.573	0.361	Valid
24	0.696	0.361	Valid
25	0.719	0.361	Valid
26	0.666	0.361	Valid
27	0.481	0.361	Valid
28	0.785	0.361	Valid
29	0.522	0.361	Valid
30	0.451	0.361	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 2018

<sup>77</sup> Sugiono, Op.Cit, h.128

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa dari 30 item tersebut seluruhnya termasuk kedalam kriteria valid karena  $r_{xy} > r_{tabel}$ ,  $r_{tabel}$  yang digunakan yaitu = 0.361. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh item-kepercayaan diri tersebut dapat digunakan sebagai alat tes untuk pengambilan data pada sampel penelitian.

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Validasi Variabel Y**

No	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0.525	0.361	Valid
2	0.579	0.361	Valid
3	0.565	0.361	Valid
4	0.496	0.361	Valid
5	0.782	0.361	Valid
6	0.597	0.361	Valid
7	0.400	0.361	Valid
8	0.513	0.361	Valid
9	0.513	0.361	Valid
10	0.742	0.361	Valid
11	0.692	0.361	Valid
12	0.513	0.361	Valid
13	0.742	0.361	Valid
14	0.400	0.361	Valid
15	0.782	0.361	Valid
16	0.513	0.361	Valid
17	0.692	0.361	Valid
18	0.742	0.361	Valid
19	0.597	0.361	Valid
20	0.400	0.361	Valid
21	0.525	0.361	Valid
22	0.496	0.361	Valid
23	0.513	0.361	Valid
24	0.692	0.361	Valid
25	0.597	0.361	Valid
26	0.742	0.361	Valid
27	0.782	0.361	Valid
28	0.692	0.361	Valid

29	0.525	0.361	Valid
30	0.782	0.361	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 2018

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa dari 30 item tersebut seluruhnya termasuk kedalam kriteria valid karena  $r_{xy} > r_{tabel}$ ,  $r_{tabel}$  yang digunakan yaitu = 0.361. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh item penyesuaian sosial tersebut dapat digunakan sebagai alat tes untuk pengambilan data pada sampel penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang telah diuji validitasnya kemudian diuji reliabilitasnya. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.<sup>78</sup> Menurut Sugiyono instrumen yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali akan menghasilkan data yang konsisten sama.<sup>79</sup>

Rumus yang digunakan untuk menguji reabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Cronbach Alpha* melalui program *SPSS v.17.0 for windows* instrument yang sudah dapat dikatakan dipercaya yang reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercaya.

<sup>78</sup> *Ibid*, h.178

<sup>79</sup> Sugiyono, Op.Cit, h.121

Rumus *Cronbach Alpha*:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum S^2 j}{S^2 x} \right)$$

Keterangan :

$\alpha$  = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item

$S^2 j$  = varians responden untuk item I

$S^2 x$  = jumlah varians skor total

1. Apabila hasil koefisien Alpha > taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut dikatakan reliable.
2. Apabila hasil koefisien Alpha < taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut dikatakan reliable.<sup>80</sup>

Hasil pengujian reliabilitas instrumen menggunakan alat bantu yaitu program SPSS v.17.0. Adapun hasil outputnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 12**  
**Hasil Uji Realibilitas Cronbach Alpha**

Variabel	Cronbach alpha	Standar reliabilitas	Keterangan
Kepercayaan Diri	0.952	0.60	Reliabel
Penyesuaian Sosial	0.941	0.60	Reliabel

*Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 2018*

<sup>80</sup>Agus Irianto, *Statistic Konsep Dasar& Aplikasinya*,(Jakarta:Kencana,2007), h.272

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam variabel kepercayaan diri dan penyesuaian sosial dinyatakan dapat dipercaya atau reliabel dilihat dari nilai Cronbach alpha lebih dari 0,60. Dengan cronbach alpha pada variabel kepercayaan diri dengan nilai 0.952 dan variabel penyesuaian sosial dengan nilai 0.941 yang berarti sama-sama memiliki sifat reliabilitas.

### **I. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan ada dua macam yaitu uji prasyarat dan uji hipotesis:

#### **1. Uji Prasyarat**

##### **a. Uji normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas ini digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .

Untuk mempermudah perhitungan penulis menggunakan bantuan program komputer *SPSS v. 17.0 for windows* dengan kriteria pengambilan keputusan uji normalitas sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. atau signifikan  $> 0,05$  maka dapat berdistribusi normal

2) Jika nilai Sig. atau signifikan atau nilai probabilitas < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.<sup>81</sup>

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi-variansi dari sejumlah populasi sama atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji *levene*, yaitu menggunakan rumus<sup>82</sup> :

$$F = \frac{SS_b}{SS_w}$$

Keterangan:

$SS_b$  = Jumlah kuadrat antar kelompok

$SS_w$  = Jumlah kuadrat dalam kelompok

Dalam penelitian ini, uji Levene dilakukan dengan bantuan software *SPSS v. 17.0 for windows* dengan kriteria pengujian adalah jika nilai sig lebih besar dari 0.05, maka data berdistribusi homogen.

---

<sup>81</sup> *Ibid*, h.273

<sup>82</sup> Husaini Usman, *Penghantar Statistika*. (Jakarta: Bumi Akasara, 2011), h.133

### c. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabelbebas dengan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Uji linearitas ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi. Perhitungan uji linearitas pada penelitian ini menggunakan metode-analisis berbasis *SPSS v.17.0 for windows*. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi lebih dari 0,05.

## 2. Uji Hipotesis

Teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Hipotesis dalam setiap penelitian perlu di uji. Tujuan hipotesis adalah untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan. Ada satu hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu: ada hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Bandar Lampung.

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan teknik analisis *Korelasi Pearson Product Moment*. Digunakan teknik ini karena ingin mengetahui besarnya korelasi antara hubungan kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial. Dalam menganalisis hipotesis pada penelitian ini menggunakan perhitungan melalui bantuan *SPSS v.17.0 for windows*.

Rumus korelasi product moment menurut Suharsimi Arikunto adalah sebagai berikut:

Rumus Product Moment :

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{[\sum X^2 - (\sum X)^2][\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

Keterangan:

$r$  = Angka indeks Korelasi X dan Y

$N$  = jumlah sampel

$X$  = Jumlah seluruh item

$Y$  = Jumlah skor total<sup>83</sup>

Sebelum melaksanakan pengujian harga koefisien korelasi product moment antara variabel ada 4 persyaratan yang harus dipenuhi. Hal ini dimaksudkan agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran.

Adapun keempat persyaratan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian harus sampel yang diambil secara *random* dari populasi terhadap kesimpulan penelitian hendak kita kenai.
2. Data yang akan diuji harus Homogen

---

<sup>83</sup> Sugiono, *Op.Cit.*, h.318

3. Hubungan antara variabel X dan Y mempunyai hubungan garis lurus atau *linier*.
4. Bentuk distribusi variabel X dan Y dalam populasi berdistribusi normal.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Bandar Lampung pada tanggal 24 s/d 25 september 2018 sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dengan subjek penelitian. Hasil penelitian data diperoleh melalui pengumpulan data-data melalui angket mengenai kepercayaan diri dan penyesuaian sosial. Hasil penyebaran instrument dijadikan sebagai analisis data untuk mengetahui korelasi antara kepercayaan diri dan penyesuaian sosial. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Bandar Lampung yaitu berjumlah 302 peserta didik. Serta diambil sampel sebanyak 60 peserta didik dengan cara pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*.

#### **1. Gambaran umum Kepercayaan Diri dan Penyesuaian Sosial**

Berdasarkan hasil penyebaran instrumen kepercayaan diri terhadap 60 peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Bandar Lampung, diperoleh persentase gambaran umum kepercayaan diri peserta didik yang selanjutnya dikategorikan dalam 3 kategori sebagai mana yang terdapat pada tabel 4.1 sebagai berikut :

**Tabel 13**  
**Gambaran umum kepercayaan diri peserta didik kelas VII F dan VII G di SMP Negeri 3 Bandar Lampung**

No	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1	93-123	tinggi	3	5
2	62-92	sedang	56	93,3
3	31-61	rendah	1	1,7
Jumlah			60	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui peserta didik memiliki kepercayaan diri dengan kriteria tinggi sebanyak 3 peserta didik (5%), kriteria sedang sebanyak 56 peserta didik (93,3), dan ditemukan dengan kriteria rendah sebanyak 1 peserta didik (1,7%).

**Tabel 14**  
**Gambaran umum penyesuaian sosial peserta didik kelas VII F dan VII G di SMP Negeri 3 Bandar Lampung**

No	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1	93-123	Tinggi	2	3,3
2	62-92	Sedang	58	96,7
3	31-61	Rendah	0	0
Jumlah			60	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui peserta didik memiliki penyesuaian sosial dengan kriteria tinggi sebanyak 2 peserta didik (3,3%), kriteria sedang sebanyak 58 peserta didik (96,7%), dan tidak ditemukan peserta didik yang memiliki penyesuaian sosial dalam kategori rendah.

## 2. Uji Prasyarat

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang disajikan untuk dianalisis lebih lanjut berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengujinya dapat digunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Pengambilan keputusan untuk menentukan apakah data yang di uji berdistribusi normal atau tidak adalah dengan menentukan nilai signifikannya.

Jika signifikan  $>0,05$  maka berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan  $<0,05$  maka variabel tidak berdistribusi normal.<sup>84</sup>

**Tabel 15**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.23078981
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.562
Asymp. Sig. (2-tailed)		.910

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 2018

<sup>84</sup>Agus irianto, *Statistic Konsep Dasar & Aplikasinya*(Jakarta: Kencana,2007), h. 272

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa data yang diuji pada variabel kepercayaan diri dan penyesuaian sosial berdistribusi normal, dapat dilihat dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0.910 > 0.05$ .

#### b. Uji Homogenitas

Uji Homogentas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi-variansi dari sejumlah populasi sama atau tidak. Jika  $\text{Sig} > 0.05$  maka dikatakan distribusi data adalah Homogen. Jika  $\text{Sig} < 0.05$  maka dikatakan distribusi data adalah tidak homogen. Uji homogenitas varian dilakukan pada variable kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial. Adapun uji homogenitas yang dapat dilihat pada berikut:

**Tabel 16**  
**Hasil Uji Homogenitas**

**Test of Homogeneity of Variances**

**Kepercayaan diri dan penyesuaian sosial**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.022	1	118	.883

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai *Levene Statistik* adalah 0.022 dengan nilai probalitas atau sig  $> 0.05$  yaitu 0.883 maka varian sampel dinyatakan homogen.

### c. Uji Linieritas

Uji Linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas dilakukan dengan pengujian pada *SPSS v.17.0 for windows* dengan menggunakan test for linearity pada taraf signifikan 0.05.

Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikan (linearity) > 0.05

**Tabel 17**  
**Hasil Uji Linieritas**  
**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PENYESU AIAN SOSIAL * PERCAYA DIRI	Between (Combined)		1221.967	19	64.314	2.497	.007
	Groups	Linearity	637.875	1	637.875	24.767	.000
		Deviation from					
		Linearity	584.092	18	32.450	1.260	.265
		Within Groups	1030.217	40	25.755		
	Total		2252.183	59			

*Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 2018*

Berdasarkan hasil tabel tersebut, diperoleh nilai *sig.* Linearity 0.000 lebih kecil dari 0.05 dan nilai *sig.* *Deviation from linearity* data tersebut adalah sebesar 0.265 lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel kepercayaan diri dan penyesuaian sosial terdapat hubungan linear yang signifikan.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini menggunakan uji *korelasi person product moment*. Dalam menganalisis hipotesis pada penelitian ini menggunakan perhitungan melalui bantuan *SPSS v.17.0 for windows*.

**Tabel 18**  
**Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment**

		PERCAYA DIRI	PENYESIAIAN SOSIAL
PERCAYA DIRI	Pearson Correlation	1	.532**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
PENYESIAIAN SOSIAL	Pearson Correlation	.532**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 2018

Menurut young, besarnya nilai korelasi dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 0.7 – 1.00 : baik positif maupun negative menunjukkan hubungan yang sangat tinggi
- 0.4 – 0.7 : baik positif maupun negative menunjukkan hubungan yang tinggi
- 0.2 – 0.4 : baik positif maupun negative menunjukkan hubungan yang rendah
- < 0.2 : baik positif maupun negative menunjukkan hubungan dapat diabaikan.<sup>85</sup>

<sup>85</sup>Cornelius TriHendrardi, *7 Langkah Mudah Melakukan Analisis Statistic Menggunakan SPSS 17*. (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2009), h.197

Berdasarkan tabel diatas terlihat angka koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y sebesar 0.532 dan diperoleh p-value = 0.000 yang berarti  $p < \alpha$ . Hal ini menunjukkan  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Bandar Lampung yaitu sebesar 0.532 dan masuk kedalam derajat hubungan yang tinggi dengan arah positif yaitu jika salah satu variabel dinaikkan maka variabel lain pun ikut naik dan sebaliknya. Setelah  $r_{hitung}$  diketahui sebesar 0.523 maka selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan Determinan  $r^2$  yang dinyatakan dengan persentase.

Hasilnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KD &= (0.532)^2 \times 100\% \\ &= 0.283 \times 100\% \\ &= 23,3\% \text{ (dibulatkan menjadi 23\%)} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel X terhadap Y yaitu sebesar 23% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Kepercayaan Diri peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Bandar Lampung**

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui peserta didik memiliki kepercayaan diri dengan kriteria tinggi sebanyak 3 peserta didik (5%), kriteria sedang sebanyak 56 peserta didik (93,3), dan ditemukan dengan kriteria rendah sebanyak 1 peserta didik (1,7%). Hasil penelitian dan pengolahan data tentang kepercayaan diri dapat dilihat dari hubungan peserta didik dengan peserta didik, dan hubungan peserta didik dengan tenaga pengajar atau guru. Dalam hasil penelitian tersebut peneliti melihat dari tabel gambaran umum yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri peserta didik berada pada kategori sedang. Hal ini terbukti dari persentase yang tinggi yaitu sebesar 93,3% peserta didik.

Memiliki kepercayaan diri sangatlah penting bagi setiap orang. Karena Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang ada pada seseorang. Kepercayaan diri merupakan kunci utama pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, tanpa adanya kepercayaan diri akan menimbulkan banyak masalah pada diri seseorang.

Hal tersebut dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu untuk mengaktualisasikan segala potensinya.<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup> Ghufon, Op.Cit, h.33

Rasa percaya diri adalah sikap percaya dan yakin atas kemampuan yang dimilikinya, yang dapat membantu seseorang untuk memandang dirinya dengan positif dan realitis sehingga ia mampu bersosialisasi secara baik dengan orang lain. Rasa percaya diri seseorang juga banyak di pengaruhi oleh tingkat kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Orang yang percaya diri selalu yakin pada setiap tindakan yang di lakukannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginannya dan bertanggung jawab atas perbuatannya.

Tentu hal tersebut dapat menjadi pendorong dan mempermudah dalam proses bersosialisasinya. Namun tidak semua individu memiliki rasa percaya diri yang cukup. Perasaan minder, malu, sungkan dan lainnya bisa menjadi kendala seorang dalam proses bersosialisasi disekolah maupun di lingkungannya, karena dengan rasa minder tersebut individu akan sering merasa tidak yakin dengan kemampuan dan ketrampilan yang dimilikinya, sehingga jadi lebih menutup diri, dan kurang mendapatkan banyak informasi langsung yang dibutuhkan.

Penyesuaian sosial menurut awater adalah suatu perubahan yang dialami seseorang untuk mencapai suatu hubungan yang memuaskan dengan oranglain dan lingkungan di sekitarnya.

Jadi, kepercayaan diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Bandar Lampung. Banyak ahli mempertimbangkan kepercayaan diri yang positif sebagai faktor utama dalam penyesuaian sosial. Serta telah disimpulkan bahwa ada hubungan timbal balik antara penyesuaian sosial dan kepercayaan diri dengan cara-meningkatkan salah satu diantaranya maka dapat mempengaruhi yang lainnya.

## **2. Penyesuaian sosial peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Bandar Lampung**

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui peserta didik memiliki penyesuaian sosial dengan kriteria tinggi sebanyak 2 peserta didik (3,3%), kriteria sedang sebanyak 58 peserta didik (56,7%), dan tidak ditemukan peserta didik yang memiliki penyesuaian sosial dalam kategori rendah.

Penyesuaian sosial adalah kemampuan untuk bereaksi secara efektif dan sehat terhadap situasi, realitas dan relasi sosial sehingga tuntutan hidup bermasyarakat dipenuhi dengan cara yang dapat diterima dan memuaskan.<sup>87</sup> Penyesuaian sosial pada masa remaja dipengaruhi kemampuan menyesuaikan diri individu masing-masing.<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup> Sri Maslihah, *Op. Cit*, h.25

<sup>88</sup> Devita Sary, *Op. Cit*, h.47

Penyesuaian sosial adalah suatu perubahan yang dialami seseorang untuk mencapai suatu hubungan yang memuaskan dengan oranglain dan lingkungan di sekitarnya. Karakteristik penyesuaian diri yang baik yang harus dimiliki oleh seseorang menurut Haber dan Runyon adalah memiliki persepsi yang akurat terhadap realitas atau kenyataan, mampu mengatasi atau menangani tekanan atau kecemasan, memiliki citra diri yang positif, mampu untuk mengekspresikan perasaan, dan memiliki hubungan interpersonal yang baik.<sup>89</sup>

Dari penjelasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa penyesuaian sosial adalah kemampuan seseorang untuk bereaksi aktif dalam suatu lingkungan agar terljalannya suatu interaksi dan tuntutan hidup bermasyarakat dipenuhi dan dapat diterima. Hal tersebut dipengaruhi oleh kemampuan individu masing-masing dalam melakukan penyesuaian dirinya didalam suatu lingkungan sosial.

### **3. Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Sosial peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Bandar Lampung**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh peneliti ditemukan adanya hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial tersebut terdapat hubungan yang signifikan.

---

<sup>89</sup> Rawdhah, Op.Cit, h.73

Hal ini terbukti dari hasil uji statistik dengan angka korelasi *pearson* diperoleh  $p\text{-value} = 0,0000$  yang berarti  $p < \alpha$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial peserta didik di SMP Negeri 3 Bandar Lampung yaitu sebesar 0.523 dan masuk kedalam derajat hubungan yang tinggi. Dengan Koefisien Determinasi sebesar 23% yang berarti bahwa adanya pengaruh antara variabel X dan Y yaitu sebesar 23% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Menurut Tina Afiatin dan Sri Mulyani.M Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian manusia yang berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Individu yang memiliki rasa percaya diri dalam lingkungan sosial selalu bersifat terbuka, terus-terang, berani mengambil tantangan dan berani menjelaskan ide-ide ataupun pilihan-pilihannya. Rasa percaya diri dapat berkembang baik sesuai porsinya jika remaja dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangannya dengan baik, dimana salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit adalah yang berhubungan dengan penyesuaian sosial.

Dari semua perubahan yang terjadi dalam sikap dan perilaku sosial akan memberikan kesempatan pada remaja untuk melibatkan diri dalam berbagai kegiatan sosial, sehingga penyesuaian diri dalam situasi sosial bertambah baik. Dengan demikian remaja memiliki kepercayaan diri yang dapat diungkapkan melalui sikap yang tenang dan simbang dalam situasi sosial.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kepercayaan diri peserta didik dilingkungan sekolah baik antara peserta didik atau dengan tenaga pengajar menjadi salah satu faktor terjadinya proses penyesuaian sosial. Karena dengan kepercayaan diri yang rendah akan mengakibatkan peserta didik sulit untuk melakukan penyesuaian sosial meskipun masih banyak faktor lain yang mempengaruhi penyesuaian sosialnya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang telah peneliti dapat dari dari perhitungan angket yang telah disebarakan tentang Hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Bandar Lampung , data disimpulkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Bandar Lampung.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kepercayaan diri peserta didik mempunyai hubungan yang kuat dengan penyesuaian sosial, diketahui nilai korelasi antara variabel X dan Y sebesar 0.523, dan diperoleh  $p\text{-value} = 0.000$  yang berarti  $p < \alpha$ . Hal ini menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dan koefisien determinasi sebesar 23% yang berarti variabel X mempengaruhi Variabel Y sebesar 23% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

## **B. Saran**

### 1. Bagi peserta didik

Untuk peserta didik yang memiliki kepercayaan diri dan penyesuaian sosial kurang baik, hendaknya belajar memahami dan mengontrol diri dalam menyesuaikan sikap dan perilaku agar tercermin pribadi yang baik lagi dengan lingkungan sekitar, sehingga tujuan yang diharapkan dalam bersosialisai dapat tercapai.

### 2. Bagi guru

Bagi guru diharapkan mampu lebih memperhatikan peserta didik dengan kepercayaan diri rendah agar mampu melakukan penyesuaian sosial dengan lebih baik lagi.

### 3. Bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya dapat memberikan solusi dengan memberikan treatment seperti training motivasi untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik sebagai tindak lanjut dari hubungan kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada peserta didik SMP Negeri 3 Bandar Lampung.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat terhadap dunia pendidikan terutama pendidikan yang ada di Fakultas Tarbiyah jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam khususnya dan umumnya di Universitas Raden Intan Lampung. Terima kasih

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Irianto. *Statistic Konsep Dasar & Aplikasinya*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Al-Qur'an dan Terjemahan*, Departemen Agama RI, Syamil Qur'an. Bandung, 2007.
- Anwar Sutoyo. *Pemahaman Individu: Observasi, Cheklist, interviu, kuesioner, sosimetri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Badrul Kamil, Mega Aria Monica, A. Busthomi Maghrobi. *Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik SMP dengan Menggunakan Teknik Assertive Training*. *Journal of psychology*, 2018.
- Centi, P. J. *Mengapa Rendah Diri*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Cornelius Tri Hendradi. *7 Langkah Mudah Melakukan Analisis Statistic Menggunakan SPSS 17*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2009.
- Devita Sary. *Upaya Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa "F" Terhadap Perubahan Kondisi Keluarga Melalui Konseling Realitas Di Sekolah Menengah Atas Negeri1 Indralayu Utara*. (Skripsi). Palembang: Universitas Sriwijaya, 2016.
- Kartini Kartono. *Patologi Sosial 3*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Enung Fatimah. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2010.
- Evita Sari. *Hubungan Antara Konsep Diri, Kematangan Emosi Dan Penyesuaian Sosial Pada Siswa SMA Negeri 1 Ujung Batu*. (Skripsi). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Ghufron, Nur, dan Risna wita Rini. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Hakim. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara, 2001.
- Hamidi Farideh, Hosseini Mohamad Zeinab. *The Relationship Between Irrational Beliefs And Social, Emotional And Educational Adjustment Among Junior students*. *Journal of psychology*, 2010.

- Heru Mugiarto. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang : UPT UNNES Press, 2008.
- Inge Pudji astuti, Ady wibowo. *Memperkuat Kepercayaan Diri Anak melalui Percakapan*. Referensial. Jurnal Pendidikan Penabur. Jakarta, 2010.
- Kartono, Kartini. *Psikologi Anak*. Jakarta: Alumni, 2002.
- Kurnia J.P Lumban Batu. *Perbedaan Penyesuaian Sosial Remaja Tunarungu Ditinjau Dari Metode Komunika*s. (Skripsi). Medan: Universitas Sumatera Utara, 2014.
- Kamil. *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*. Jakarta: Arcan, 2007.
- Isa, Asmadi dkk. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Cacat Fisik*. Semarang: Jurnal psikologi, 2006.
- Luluk Masruroh. *Perbedaan Penyesuaian Sosial Antara Siswa Sekolah Full Day Dengan Siswa Sekolah Reguler* . (Skripsi). Surabaya: UIN Sunan Ampel
- Mohammad Ali, Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Cetakan Ke 9. Jakarta: PT BumiAksara, 2014.
- Mungin Eddy Wibowo. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: UPT UNNES Press, 2002.
- Novalia, M. Syazali. *Olah Data Penelitian Pendidikan*. Bandar Lampung: Aura, 2014.
- Abdul Aziz El Qussy. *Pokok-pokok kesehatan jiwa/mental*. Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- R. Taylor. *Kiat Membangun Percaya Diri*. Yogyakarta : Diva Press, 2009.
- Rahmati Bika, dkk. *The Effectiveness Of Life Skill Traini On Social Adjustmentin Children*. Journal of psychologi, 2010.
- Rawdhah. *Penyesuaian Diri Anak Perempuan Dalam Menghadapi Perubahan Zaman*. Semarang: Jurnal psikologi, 2012.
- Reyaan Maria Novita. *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Menyontek Pada Mahasiswa UST*. (Skripsi).Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Taman siswa, 2015.

- Sugiharto dan Sugiman. *Konseling Kelompok Dengan Teknik Restrukturasi Kognitif Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa*. Semarang: Jurnal psikologi, 2016.
- Sri Maslihah. *Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Siswa Smp it Assyfa Boarding School Subang Jawa barat*. (Skripsi). Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2011.
- Suharsimi Arikunto. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Suharsmi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2013.
- Syarifah Zahara, Abdul Gani, Muhammad Syukri. *Improving The Concept Understanding And Scientific Attitudes Through The Implementation Of Scientific Approach*. Journal of psychology, Juni 2018
- Tio Yolanda. *Peningkatan Kemampuan Penyesuaian Diri Di Sekolah Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Gisting Tahun Pelajaran 2013/2014*.(Skripsi). Lampung : Unila, 2014.
- Trianto. *Pengantar Penelitian Bagi Pengembangan Dan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Wijaya Kusuma Ali. *Teknik dalam Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Al Isan Press, 2008.
- Wiratna sujarweni. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.

Lampiran 3

Rekapitulasi Hasil Sebaran Angket Kepercayaan Diri

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Skor	
1	4	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	2	2	1	3	1	2	1	4	1	2	1	4	1	1	4	1	78	
2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	2	1	1	4	3	3	1	3	1	3	2	4	4	2	4	4	1	1	4	1	85	
3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	2	3	2	3	3	3	2	2	1	2	2	4	4	4	2	3	3	2	3	3	81	
4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	1	1	4	3	3	1	3	1	3	2	4	3	3	2	3	1	1	4	1	79	
5	3	3	1	3	3	4	3	2	3	3	2	2	1	3	2	2	1	2	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	73	
6	3	3	1	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	4	1	1	1	3	1	4	4	4	4	3	3	1	4	1	88	
7	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	4	2	3	2	3	2	2	2	2	81	
8	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	1	4	3	4	4	4	1	1	1	4	1	4	1	3	2	3	1	4	3	3	85	
9	3	3	2	4	3	4	2	3	3	3	2	2	1	4	2	3	1	2	1	1	1	4	3	3	3	3	4	1	4	1	76	
10	3	2	3	3	2	4	3	1	2	4	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	4	2	77	
11	3	3	3	4	2	4	2	2	2	3	4	3	4	2	3	4	1	3	1	2	3	4	4	1	1	1	3	1	3	1	77	
12	3	3	3	4	2	4	3	2	2	4	3	2	2	3	2	3	1	3	1	2	2	3	3	3	2	4	4	1	4	2	80	
13	3	3	2	4	3	4	4	3	2	4	1	2	4	4	2	2	1	2	1	2	1	3	4	4	4	4	4	2	3	3	85	
14	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	107	
15	3	3	1	3	3	4	3	2	3	2	2	1	2	3	2	3	1	3	1	2	2	3	4	3	3	2	2	2	3	4	75	
16	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	1	1	4	4	2	3	1	1	1	1	2	4	2	3	3	3	2	2	4	1	75	
17	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	2	2	3	4	2	3	1	2	2	2	2	4	2	4	4	4	4	2	1	3	2	85
18	3	3	3	4	3	4	2	2	3	4	3	2	3	4	2	4	1	3	2	3	2	4	4	2	2	1	2	2	4	3	84	
19	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	2	81	
20	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	2	2	1	3	2	3	1	2	1	1	3	1	3	3	4	3	2	1	3	3	74	
21	3	3	3	4	2	4	3	3	2	4	2	2	4	4	3	4	2	2	1	3	3	3	2	3	3	3	2	1	4	1	83	
22	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	1	1	4	3	3	2	2	21	3	4	4	2	3	2	3	1	1	3	1	99	

23	3	3	4	3	2	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	2	2	3	2	1	2	2	81	
24	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	1	2	3	3	1	3	2	4	3	3	3	3	2	1	4	3	83	
25	3	4	2	3	2	4	3	2	3	2	1	1	2	4	1	3	1	2	1	2	2	3	2	3	2	3	2	1	3	2	69	
26	3	2	2	2	4	4	3	3	3	3	2	1	1	4	2	2	2	2	1	3	1	3	2	2	2	4	1	1	2	3	70	
27	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	79	
28	3	4	2	3	3	4	2	2	2	3	2	2	3	4	2	3	2	2	1	2	3	3	3	2	3	3	3	1	4	2	78	
29	4	4	2	4	3	4	3	3	3	4	2	3	2	4	3	3	2	2	2	2	3	4	3	3	2	3	2	2	2	2	85	
30	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	2	2	1	3	2	3	1	2	1	1	3	4	3	3	4	3	2	1	3	3	77	
31	2	2	1	4	4	4	4	1	4	3	4	1	1	4	3	4	1	1	1	1	1	4	4	2	1	4	2	1	4	4	77	
32	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	1	3	1	2	2	4	3	3	4	3	3	2	3	1	84	
33	1	2	3	2	1	4	2	1	1	4	2	1	4	2	3	1	2	1	1	4	1	4	2	1	1	1	1	1	1	2	3	59
34	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	2	1	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	2	82	
35	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	2	2	3	4	3	3	2	4	3	1	3	4	3	4	2	4	3	1	4	3	93	
36	3	3	3	3	4	4	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	80	
37	2	3	2	3	3	4	2	3	3	4	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	4	3	3	2	3	2	2	3	2	78	
38	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	77	
39	3	2	4	3	3	4	1	3	2	4	3	2	2	4	3	2	4	2	1	2	3	4	4	3	3	3	2	1	3	2	82	
40	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	1	75	
41	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	84
42	3	3	3	4	4	2	2	3	2	1	2	3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	77	
43	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	2	3	2	3	2	83	
44	3	4	2	4	3	3	3	3	2	4	3	1	2	4	2	3	1	2	1	2	2	4	3	4	3	3	2	1	4	1	79	
45	3	3	2	4	3	4	3	4	2	4	3	2	1	3	4	3	1	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	4	2	80	
46	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	2	4	3	3	2	3	2	3	2	4	3	2	2	3	3	2	4	3	82	
47	1	2	4	4	3	4	3	3	2	4	3	1	1	4	4	3	1	3	1	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	2	80	
48	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	76	
49	2	2	3	2	4	3	2	2	4	3	2	3	1	3	3	3	2	2	2	3	1	4	4	2	2	3	3	1	3	3	77	
50	3	4	3	3	3	4	3	2	1	4	1	3	4	3	2	3	1	3	1	2	1	4	3	3	1	4	1	2	3	1	76	
51	4	1	2	4	4	4	4	1	4	3	4	1	1	4	3	4	1	1	1	1	1	4	4	3	4	4	2	1	3	3	81	
52	3	3	2	2	4	3	3	3	3	4	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	4	2	1	2	2	77	

53	3	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	2	1	2	1	2	3	3	3	1	2	3	3	2	3	2	79	
54	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	4	4	2	2	4	2	78	
55	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	4	2	2	3	2	82	
56	4	3	2	3	4	4	4	3	2	3	2	1	1	3	3	2	1	2	1	2	1	4	2	3	3	4	2	1	4	2	76	
57	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	74
58	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	80
59	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	1	2	1	3	2	4	3	3	4	4	2	1	3	2	81	
60	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	1	2	3	3	2	2	3	1	3	2	4	2	3	2	3	2	1	2	3	75	



Lampiran 4

Rekapitulasi Hasil Sebaran Angket Penyesuaian Sosial

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Skor
1	4	4	2	1	3	2	3	3	1	3	4	2	3	1	3	3	4	3	2	2	2	3	3	1	2	3	3	2	4	2	78
2	3	4	1	4	4	1	4	1	4	4	1	1	4	4	1	4	4	4	1	2	1	4	3	2	1	4	4	1	4	4	84
3	3	3	2	3	4	2	3	2	4	4	1	1	3	2	2	4	4	3	1	1	1	4	1	3	1	4	3	2	4	3	78
4	3	4	1	4	3	3	4	2	2	3	1	2	3	3	1	3	4	3	1	2	1	4	3	3	2	3	3	2	4	2	79
5	3	4	2	3	4	2	1	2	3	3	1	2	3	4	2	3	3	2	2	2	1	4	2	1	1	3	3	2	4	1	73
6	4	4	1	4	4	1	4	1	4	4	1	1	4	4	1	4	4	4	1	1	1	4	1	4	1	4	4	1	4	3	83
7	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	80
8	3	4	1	3	4	1	3	1	4	2	1	4	4	4	3	2	4	2	1	1	1	4	3	1	1	1	1	2	4	2	72
9	3	4	2	4	2	2	3	2	4	4	2	1	4	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	4	2	4	4	83
10	2	4	2	4	3	3	4	1	2	3	2	2	3	3	2	4	4	2	1	2	1	4	3	1	1	4	3	2	4	3	79
11	4	4	2	4	4	2	4	1	4	4	1	1	4	4	1	4	4	3	1	1	1	4	2	3	1	4	4	1	4	1	82
12	4	4	2	4	4	2	3	2	4	3	1	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	4	2	2	2	3	4	2	4	4	84
13	3	4	1	3	3	2	3	1	3	4	1	1	4	1	2	4	4	4	1	2	1	3	1	4	3	3	1	2	4	4	77
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	103
15	3	3	3	4	3	2	1	2	3	2	1	1	3	4	2	2	4	2	2	1	1	4	3	1	3	3	4	2	4	2	75
16	4	4	1	4	3	1	3	1	3	3	2	2	4	1	1	3	4	3	2	1	1	4	1	3	1	4	4	1	4	3	76
17	4	4	2	3	3	2	4	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	4	2	2	2	4	3	2	4	3	82
18	3	3	2	2	3	2	2	3	2	4	1	2	3	3	1	3	3	2	2	2	3	4	3	1	1	4	4	1	4	2	75
19	4	4	1	3	3	2	3	2	3	4	2	2	4	1	2	4	4	3	1	2	2	4	3	2	3	4	4	1	4	3	84
20	3	4	2	3	3	3	4	2	3	4	2	2	4	2	1	4	3	4	2	2	2	4	2	3	2	3	3	2	4	4	86
21	3	4	2	4	4	2	4	2	3	4	2	1	3	3	2	4	3	3	2	3	2	4	1	2	2	3	3	3	3	3	84
22	3	4	3	4	3	3	3	1	4	3	2	3	3	4	2	3	3	3	1	2	3	3	3	1	1	3	1	1	4	2	79
23	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	2	3	3	3	2	3	2	4	2	2	2	4	4	3	4	4	92
24	3	3	1	4	4	2	2	1	4	3	1	1	2	4	2	3	4	2	1	4	2	4	3	3	3	2	2	3	4	3	80
25	3	3	2	2	2	2	3	1	1	3	2	1	3	1	1	3	3	4	1	1	1	4	2	1	2	3	3	1	4	3	66

26	3	4	1	4	3	1	3	1	3	3	2	2	4	3	2	4	3	3	1	1	1	4	1	1	1	4	3	2	4	3	75
27	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	4	2	3	3	3	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	4	3	84
28	3	4	2	3	4	3	4	2	2	4	2	2	3	1	2	3	3	4	2	2	1	4	1	2	1	4	3	2	4	3	80
29	3	4	2	2	1	3	3	1	3	4	2	2	3	1	1	3	3	3	2	2	1	4	1	4	2	3	3	2	4	3	75
30	3	4	2	3	4	3	4	2	3	4	2	2	4	2	1	3	3	4	2	2	2	4	2	3	2	3	3	2	3	4	85
31	3	4	2	4	4	2	4	1	4	4	1	4	2	1	3	3	3	1	1	1	1	3	3	1	1	4	1	1	4	1	72
32	3	4	3	3	3	2	4	2	3	4	2	3	4	4	2	4	3	3	2	2	2	4	2	3	2	4	3	2	4	4	90
33	2	3	2	4	3	2	3	1	1	3	1	2	3	1	2	3	4	3	2	1	1	4	1	4	2	4	1	1	4	2	70
34	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	1	1	3	3	1	3	4	3	2	2	1	4	2	4	2	4	3	2	4	3	82
35	3	3	3	4	2	2	4	2	4	4	3	2	4	4	2	4	4	3	1	2	1	4	3	3	3	4	4	1	4	4	91
36	3	3	2	4	4	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	79
37	3	3	2	3	3	2	4	2	4	4	2	3	3	3	2	3	4	4	1	1	1	4	3	1	1	3	4	2	4	2	81
38	3	4	3	3	3	2	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	4	3	83
39	3	4	1	4	4	2	4	1	4	3	2	2	3	1	2	3	4	3	2	4	1	4	2	4	2	3	3	1	4	2	82
40	3	4	2	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	4	4	2	2	2	3	2	2	2	3	4	2	3	4	83
41	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	79
42	3	4	2	4	4	2	4	2	2	3	1	2	4	2	3	3	3	3	2	4	2	3	2	4	4	4	2	2	4	4	88
43	2	3	2	3	4	3	4	2	3	4	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	4	2	2	2	3	3	2	4	3	80
44	3	4	2	4	4	2	3	3	4	3	2	3	4	4	2	2	3	4	3	2	3	4	3	1	2	3	4	4	4	4	93
45	4	4	4	4	4	1	4	1	3	3	1	4	4	4	3	3	4	1	1	1	1	4	3	1	1	3	4	2	4	2	83
46	3	4	2	3	3	4	4	2	1	4	1	2	4	2	2	4	4	3	2	2	2	4	2	2	3	3	3	3	4	3	84
47	3	4	2	4	3	3	4	2	4	4	1	2	4	1	1	4	3	3	2	2	1	4	3	1	1	4	4	3	3	1	81
48	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	4	2	3	3	81
49	2	3	2	3	3	3	3	4	1	3	1	2	3	3	2	4	3	2	1	2	1	3	2	4	1	3	3	1	4	2	74
50	3	4	2	4	3	4	3	1	3	3	2	1	4	3	1	3	4	4	1	1	1	4	2	2	1	4	3	2	4	4	81
51	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	1	4	4	1	3	3	3	2	1	4	2	4	2	1	1	4	1	1	4	1	82
52	4	2	1	4	4	3	4	2	3	3	3	2	4	2	2	4	3	3	2	2	2	3	2	1	3	3	3	1	4	4	83
53	3	4	1	1	3	1	4	3	4	3	1	2	4	1	1	3	4	3	1	3	4	4	2	1	1	4	2	1	3	1	73
54	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	77
55	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	2	2	2	4	2	4	2	4	4	2	4	4	92

56	3	4	1	4	4	2	4	1	3	4	1	2	4	1	1	3	3	3	1	1	1	3	2	1	1	3	3	2	4	3	73
57	3	4	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	75
58	3	4	2	3	4	1	3	3	4	3	4	2	3	2	2	3	3	3	1	2	2	4	2	3	2	3	3	2	4	2	82
59	3	4	2	3	4	3	3	2	3	4	1	1	3	3	1	3	4	3	2	1	1	4	2	3	1	4	4	1	4	3	80
60	3	4	2	4	4	2	3	1	3	3	1	2	3	3	2	3	4	3	1	2	1	4	2	3	1	3	4	2	4	3	80



## Lampiran 5

### Hasil Uji Validitas Variabel X

No	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0.602	0.361	Valid
2	0.657	0.361	Valid
3	0.678	0.361	Valid
4	0.631	0.361	Valid
5	0.708	0.361	Valid
6	0.576	0.361	Valid
7	0.576	0.361	Valid
8	0.727	0.361	Valid
9	0.665	0.361	Valid
10	0.555	0.361	Valid
11	0.784	0.361	Valid
12	0.742	0.361	Valid
13	0.538	0.361	Valid
14	0.404	0.361	Valid
15	0.687	0.361	Valid
16	0.746	0.361	Valid
17	0.666	0.361	Valid
18	0.624	0.361	Valid
19	0.572	0.361	Valid
20	0.845	0.361	Valid
21	0.621	0.361	Valid
22	0.844	0.361	Valid
23	0.573	0.361	Valid
24	0.696	0.361	Valid
25	0.719	0.361	Valid
26	0.666	0.361	Valid
27	0.481	0.361	Valid
28	0.785	0.361	Valid
29	0.522	0.361	Valid
30	0.451	0.361	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 2018

### Hasil Uji Validasi Variabel Y

No	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0.525	0.361	Valid
2	0.579	0.361	Valid
3	0.565	0.361	Valid
4	0.496	0.361	Valid
5	0.782	0.361	Valid
6	0.597	0.361	Valid
7	0.400	0.361	Valid
8	0.513	0.361	Valid
9	0.513	0.361	Valid
10	0.742	0.361	Valid
11	0.692	0.361	Valid
12	0.513	0.361	Valid
13	0.742	0.361	Valid
14	0.400	0.361	Valid
15	0.782	0.361	Valid
16	0.513	0.361	Valid
17	0.692	0.361	Valid
18	0.742	0.361	Valid
19	0.597	0.361	Valid
20	0.400	0.361	Valid
21	0.525	0.361	Valid
22	0.496	0.361	Valid
23	0.513	0.361	Valid
24	0.692	0.361	Valid
25	0.597	0.361	Valid
26	0.742	0.361	Valid
27	0.782	0.361	Valid
28	0.692	0.361	Valid
29	0.525	0.361	Valid
30	0.782	0.361	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 2018

## Lampiran 6

### Uji Reliabilitas Variabel X

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	59.63	450.654	.569	.951
x2	59.90	453.748	.612	.950
x3	59.77	448.323	.653	.950
x4	59.83	456.557	.607	.951
x5	59.77	447.426	.671	.950
x6	59.77	455.909	.545	.951
x7	59.53	455.637	.544	.951
x8	60.00	448.345	.690	.950
x9	59.83	452.557	.636	.950
x10	59.87	457.706	.516	.951
x11	59.90	446.093	.760	.949
x12	59.47	441.361	.697	.950
x13	59.80	458.855	.490	.952
x14	60.00	467.724	.357	.952
x15	59.60	454.455	.660	.950
x16	59.77	445.495	.729	.949
x17	59.80	451.545	.629	.950
x18	59.63	452.171	.582	.951
x19	59.77	456.116	.541	.951
x20	59.53	439.292	.828	.948
x21	59.53	451.706	.579	.951
x22	59.63	444.654	.822	.949
x23	60.03	457.689	.555	.951
x24	59.43	448.944	.676	.950
x25	59.63	450.654	.687	.950
x26	59.53	452.602	.646	.950
x27	59.73	460.202	.448	.952
x28	59.67	444.092	.773	.949
x29	60.07	464.340	.491	.951
x30	59.77	461.013	.451	.952

## Uji Reliabilitas Variabel Y

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	79.07	363.099	.483	.940
x2	78.83	359.730	.558	.939
x3	78.60	367.903	.536	.940
x4	78.87	366.947	.457	.940
x5	78.93	349.513	.757	.937
x6	78.83	359.730	.558	.939
x7	78.97	368.585	.351	.941
x8	78.70	365.803	.475	.940
x9	78.70	365.803	.475	.940
x10	78.83	351.730	.714	.937
x11	78.53	358.947	.665	.938
x12	78.70	365.803	.475	.940
x13	78.83	351.730	.714	.937
x14	78.97	368.585	.351	.941
x15	78.93	349.513	.757	.937
x16	78.70	365.803	.475	.940
x17	78.53	358.947	.665	.938
x18	78.83	351.730	.714	.937
x19	78.83	359.730	.558	.939
x20	78.97	368.585	.351	.941
x21	79.07	363.099	.483	.940
x22	78.87	366.947	.457	.940
x23	78.70	365.803	.475	.940
x24	78.53	358.947	.665	.938
x25	78.83	359.730	.558	.939
x26	78.83	351.730	.714	.937
x27	78.93	349.513	.757	.937
x28	78.53	358.947	.665	.938
x29	79.07	363.099	.483	.940
x30	78.93	349.513	.757	.937